

**Retorika Dakwah Tokoh Fatimah
Dalam Film Merindu Cahaya De Amstel**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

AJENG PIPIT APRILIANI
NIM. 3419056

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**Retorika Dakwah Tokoh Fatimah
Dalam Film Merindu Cahaya De Amstel**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ajeng Pipit Apriliani
NIM : 3419056
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“RETORIKA DAKWAH TOKOH FATIMAH DALAM FILM MERINDU CAHAYA DE AMSTEL”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 5 Juli 2023

Yang Menyatakan,



Ajeng Pipit Apriliani
NIM. 3419056

NOTA PEMBIMBING

Dr. H. Muhandis Azzuhri, Lc., M.A
Perum. GTA Jl. Bugenfile 1, RT. 01/RW. 04
Tanjung, Tirto, Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Ajeng Pipit Apriliani

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Ajeng Pipit Apriliani
NIM : 3419056
Judul : **RETORIKA DAKWAH TOKOH FATIMAH DALAM FILM
MERINDU CAHAYA DE AMSTEL**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 5 Juli 2023

Pembimbing,


Dr. H. Muhandis Azzuhri, Lc., M.A
NIP. 197801052003121002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **AJENG PIPIT APRILIANI**
NIM : **3419056**
Judul Skripsi : **RETORIKA DAKWAH TOKOH FATIMAH DALAM
FILM MERINDU CAHAYA DE AMSTEL**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 27 Juli 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Teddy Dyatmika, M.I.Kom.
NIP. 198702132019031003

Penguji II

Mukovimah, M.Sos.
NIP. 199206202019032016

Pekalongan, 27 Juli 2023

Disahkan Oleh
Dekan



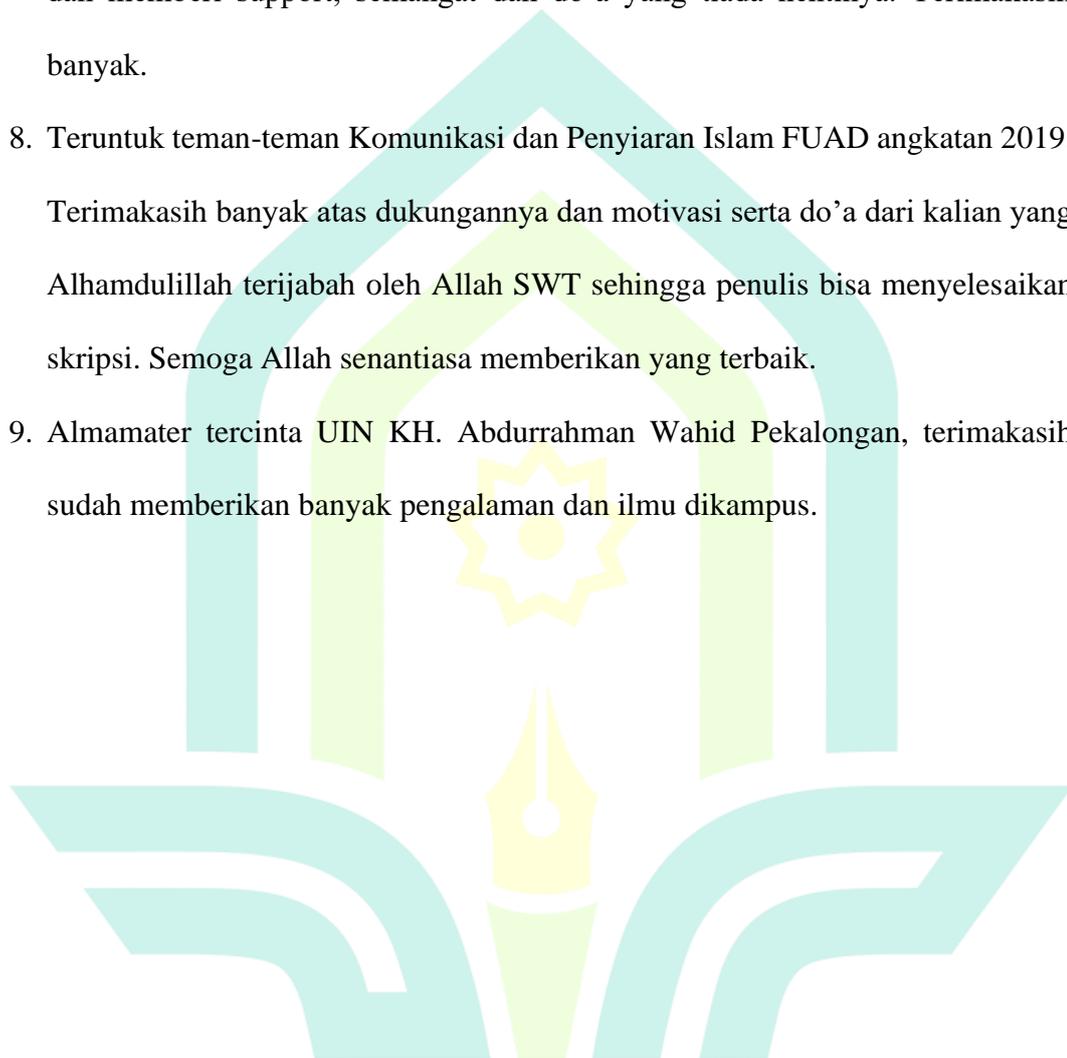
H. Sam'ani, M.Ag.
NIP. 197305051999031002

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberi kekuatan, kesehatan dan kesabaran serta Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan untukku dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan dalam meraih cita-cita. Aku persembahkan cinta dan sayangku kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kesempatan hidup sampai sekarang Alhamdulillah. Terima kasih atas segala nikmat yang Engkau berikan dan atas ridho-Mu, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
2. Kedua Orang Tua Tercinta Terbaik yakni Bapak Rasmani dan Ibu Mudriah terimakasih untuk jimat dunia akhirat yang selalu ada dihati, yang senantiasa memberikan limpahan kasih sayang serta semangat yang terus mengalir dan doa yang tiada henti.
3. Teruntuk adikku Hafid Mukhoda, terimakasih atas dukungan yang selalu membantu, dan selalu memberi semangat dalam perjalanan skripsiku ini.
4. Teruntuk keluarga besar Bani Muslim dan Bani Camun, terimakasih karena senantiasa memberikan do'a, dukungan dari awal sampai akhir.
5. Teruntuk Dosen Pembimbing skripsi dan Dosen Wali Studi yakni Bapak Dr. H. Muhandis Azzuhri, Lc.,M.A dan Bapak Dr. Amat Zuhri, M.Ag. Terimakasih untuk setiap masukan, saran dan kritiknya yang luar biasa dalam penyusunan dan penyajian skripsi tercinta ini dengan penuh kesabaran. Semoga Allah senantiasa memudahkan segala urusannya.

6. Teruntuk guru saya Ibu Yusmiati, S.Pd.SD, terimakasih karena dari awal pembuatan skripsi telah mendukung dan memberi motivasi saya dalam mengerjakan skripsi ini sehingga bisa selesai tepat waktu.
7. Terkhusus untuk sahabat-sahabat saya yang tersayang yang selalu membantu dan memberi support, semangat dan do'a yang tiada hentinya. Terimakasih banyak.
8. Teruntuk teman-teman Komunikasi dan Penyiaran Islam FUAD angkatan 2019. Terimakasih banyak atas dukungannya dan motivasi serta do'a dari kalian yang Alhamdulillah terijabah oleh Allah SWT sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi. Semoga Allah senantiasa memberikan yang terbaik.
9. Almamater tercinta UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, terimakasih sudah memberikan banyak pengalaman dan ilmu dikampus.



MOTTO

Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang.

-Imam Syafi'i-



ABSTRAK

Apriliani, Ajeng Pipit. 2023. Retorika Dakwah Tokoh Fatimah dalam Film Merindu Cahaya De Amstel. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. H. Muhandis Azzuhri, Lc., M.A.

Kata Kunci: Retorika, Dakwah, Film, Tokoh Fatimah.

Dakwah merupakan kegiatan ajakan menyuruh dan memanggil orang untuk berbuat kebajikan serta mencegah seseorang berbuat kemungkaran, Retorika adalah seni berpidato atau berbicara di depan umum dalam kata lain retorika merupakan seni manajemen bahasa supaya maksud serta tujuan seorang da'i kepada pendengar tersampaikan dengan jelas serta mudah dipahami oleh kalayak atau mad'u. Masalah yang diteliti dalam skripsi ini yaitu mengenai bagaimana Retorika Dakwah Tokoh Fatimah dalam Film Merindu Cahaya De Amstel, tujuan dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana gaya bahasa dan gaya gerak tubuh, serta konsep retorika tokoh Fatimah. Untuk mengidentifikasi persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif, kualitatif data yang diperoleh dari hasil. Data yang diambil dalam bentuk kata-kata, gambar-gambar, video. Data kemudian dianalisis menggunakan analisis pengamatan secara ulang. Teknik pengumpulan data dengan cara menonton dan menganalisis isi, observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan dengan menonton, mengamati dan mengumpulkan lalu di analisis dokumen yang berhubungan dengan tokoh Fatimah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Fatimah menerapkan retorika dengan sangat baik ketika menyampaikan dakwahnya pada film. Tokoh Fatimah menerapkan gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa berdasarkan nada. Kemudian tokoh Fatimah juga menerapkan gaya gerak tubuh ketika berceramah mulai dari berpakaian yang Syar'i, duduk tegap dan santai, menunjukkan ekspresi wajah dan gerakan tangan sampai dengan pandangan mata. Tokoh Fatimah juga menerapkan konsep retorika dakwah yaitu ethos, pathos, dan logos.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warrohmatullahi Wabarokatuh,

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya yang tak ternilai serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Retorika Dakwah Tokoh Fatimah dalam Film Merindu Cahaya De Amstel”. Penulisan skripsi ini disusun guna memenuhi tugas akhir dan salah satu syarat menyelesaikan studi program Strata Satu (S1), Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari tanpa adanya do'a, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang tak henti-hentinya memberikan kenikmatan hidup, kesehatan, kekuatan, dan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Sam'ani, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Vyki Mazaya, M.S.I, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Bapak Teddy Dyatmika, M.I.Kom, selaku Sekretaris program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Bapak Dr.H. Muhandis Azzuhri, Lc.M.A, selaku Pembimbing skripsi. Yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktunya selama proses penyusunan skripsi.
7. Bapak Dr. Amat Zuhri, M.Ag. selaku Dosen Wali Studi.
8. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

9. Orangtua, keluarga dan teman-teman yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi.
10. Semua pihak yang membantu penulis dalam segala hal terutama dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa temuan pada penelitian ini yang diperoleh belum seimbang karena keterbatasan kemampuan peneliti, Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga dengan adanya hasil penelitian ini bermanfaat, dan Allah SWT, melipatgandakan pahala bagi kita.

Akhir kata, hanya Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu selama proses penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dorongan do'anya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi para pembaca pada umumnya, terlebih bagi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Aamiin, Allahuma Sholi'ala Sayyidina Muhammad.
Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Pekalongan, 5 Juli 2023

Penulis



Ajeng Pipit Apriliani
NIM. 3419056

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Kerangka Berfikir	7
G. Metode Penelitian	8
H. Sistematika Penulisan	11
BAB II RETORIKA DAKWAH DAN FILM	
A. Retorika	13
B. Konsep Retorika	23
C. Dakwah	25
D. Retorika dalam Dakwah	30
E. Film	31
BAB III GAMBARAN UMUM FILM MERINDU CAHAYA DE AMSTEL	
A. Sekilas Tentang Film Merindu Cahaya De Amstel	33
B. Sinopsis Film Merindu Cahaya De Amstel	34
C. Profil Sutradara Film Merindu Cahaya De Amstel	35
D. Profil Pemain Film Merindu Cahaya De Amstel.....	37
E. Team Film Merindu Cahaya De Amstel.....	44
F. Retorika Dakwah Tokoh Fatimah	45

**BAB IV RETORIK DAKWAH TOKOH FATIMAH DALAM FILM
MERINDU CAHAYA DE AMSTEL**

A. Retorika Dakwah Tokoh Fatimah dalam Film Merindu Cahaya
De Amstel 50

1. Gaya Bahasa Tokoh Fatimah dalam Film Merindu Cahaya De
Amstel 50

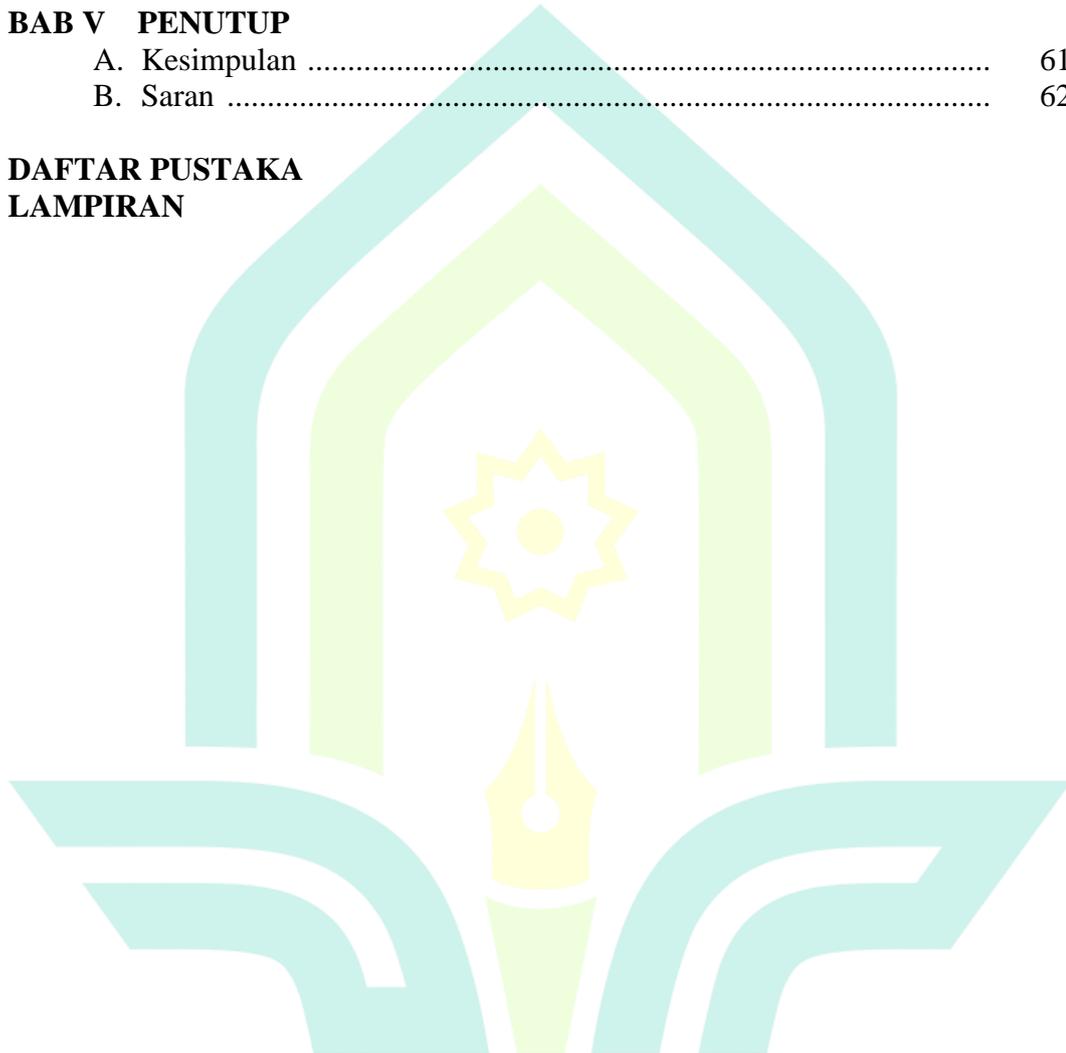
2. Gaya Gerak Tubuh Tokoh Fatimah dalam Film Merindu Cahaya
De Amstel 52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 61

B. Saran 62

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Gaya Bahasa Resmi.....	17
Tabel 2.2 Indikator Gaya Bahasa Tidak Resmi	18



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Poster Film	33
Gambar 3.2 Profil Bryan Domani	38
Gambar 3.3 Profil Amanda Rawles	39
Gambar 3.4 Profil Rachel Amanda	41
Gambar 3.5 Profil Oki Setiana Dewi	43
Gambar 4.1 Sikap Badan Tokoh Fatimah	52
Gambar 4.2 Sikap Badan Tokoh Fatimah	53
Gambar 4.3 Sikap Badan Tokoh Fatimah	53
Gambar 4.4 Penampilan dan Pakaian Tokoh Fatimah	54
Gambar 4.5 Penampilan dan Pakaian Tokoh Fatimah	55
Gambar 4.6 Penampilan dan Pakaian Tokoh Fatimah	55
Gambar 4.7 Gestur Wajah Tokoh Fatimah	56
Gambar 4.8 Gestur Wajah Tokoh Fatimah	57
Gambar 4.9 Gerak Tangan Tokoh Fatimah.....	57
Gambar 4.10 Gerak Tangan Tokoh Fatimah.....	57
Gambar 4.11 Gestur Wajah Tokoh Fatimah	58
Gambar 4.12 Gestur Wajah Tokoh Fatimah	58
Gambar 4.13 Gestur Wajah Tokoh Fatimah	58
Gambar 4.14 Pandangan Mata Tokoh Fatimah.....	59
Gambar 4.15 Pandangan Mata Tokoh Fatimah.....	59
Gambar 4.16 Pandangan Mata Tokoh Fatimah.....	60
Gambar 4.17 Pandangan Mata Tokoh Fatimah.....	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam berfungsi sebagai pedoman bagi manusia untuk menjalani kehidupan yang baik dan beradab, membahas mengenai Islam tidak dapat dipisahkan dari dakwah.¹ Untuk memajukan peradaban, Islam mengajak manusia untuk selalu beramal saleh. Saat ini, hampir setiap negara di dunia telah mengadopsi Islam karena pengaruhnya yang dapat diandalkan dalam pertumbuhan agama. Setiap orang dapat mempelajari Islam di mana saja, kapan saja, di era modern ini. Layanan media seperti radio, televisi, buletin, dan lainnya tersedia untuk umum. Materi mengenai masalah agama dapat ditemukan bahkan secara online, dan mengetahuinya serta mendapatkan akses ke sana sangat berguna.²

Seorang da'i membutuhkan keahlian retorik untuk meningkatkan kualitas pidatonya ketika membahas masalah publik. Selain itu, retorika digunakan untuk meyakinkan audiens tentang kebenaran ide dan argumen yang dibuat. Hanya sedikit orang yang masih bisa menggunakan retorika secara efektif. Masih perlu diperhatikan kehebatan retorika da'i di bidang ini. Untuk mempengaruhi mad'u, memahami apa yang didakwahkan, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, seorang da'i juga harus mahir dalam ilmu retorika. Untuk mempengaruhi pengkhotbah ketika menyampaikan pesan, banyak pendakwah

¹ Abdul Pilor, "*Komunikasi dan Dakwah Islam*" (Yogyakarta: Deepublish, 2018). Hlm. 3

² Abdul Basit, *Dakwah Cerdas di Era Modern*, Jurnal Komunikasi Islam, Vol 03 No 01, 2013, hal. 77.

yang masih belum mengerti bagaimana menggunakan retorika yang efektif. Masih banyak Mad'u yang tidak mendengarkan khatib ketika berdakwah karena tidak menyukai penggunaan bahasa yang digunakan khatib.³

Para da'i harus mengakui kesalahannya ketika berdakwah dan harus bisa menutupinya agar dapat diterima oleh khalayak. Hal ini dapat dilakukannya antara lain dengan menggunakan film untuk menyebarkan pesannya. Oleh karena itu, Mad'u dapat merasakan suara dan penglihatan dan mengumpulkan informasi dengan cara ini. Hal ini dapat meningkatkan minat mad'u terhadap pelajaran yang diberikan.⁴

Salah satu da'i yang memiliki ciri khasnya sendiri saat ini adalah Utadzah Oki Setiana Dewi. Oki Setiana Dewi merupakan seorang pendakwah ternama dan sering menjadi pemain film unsur religi salah satunya yaitu pada film religi yang berjudul *Merindu Cahaya De Amstel*. Film ini dirilis pada tanggal 20 Januari 2022 yang diproduksi oleh Unlimited Production bertempat di Eropa. Film ini diangkat dari kisah nyata tentang seorang gadis bernama Siti Khadijah yang berasal dari Belanda dan bernama Marien Veenhoven sebelum masuk Islam.. Khadijah mulanya bukan seorang muslim yang sedang berada di fase hidupnya tak lagi berguna sehingga ia mempunyai keinginan untuk mengakhiri hidupnya. Saat keadaan yang sedang dihadapi Khadijah bertemu dengan seorang

³ **Masrun Billah**, “Gaya Retorika Ustadz Adi Hidayat Dalam Ceramah “Keluarga yang dirindukan Rosulullah Saw””, **Skripsi (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)**, **2018**, **hlm.11**.

⁴ Aisatul Cholifah, “*Retorika Dakwah Ustadz Haneen Akira di Video Youtube (Analisis Semiotik Gaya Bahasa dan Bahasa Tubuh dalam Ceramah “Pemuda Masa’ Gitu”*)”, Skripsi (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya), 2018, hlm. 4.

muslim bernama Fatimah yang mengajarkannya tentang Islam dan mengajarkan untuk menggunakan hijab seperti yang telah Islam perintahkan yaitu menutup aurat.

Salah satu retorika dakwah tokoh Fatimah yang menarik dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* yaitu ketika menyampaikan dakwahnya beliau menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pendengar. Selain itu dengan tutur kata yang lembut mampu mempengaruhi secara tidak langsung lawan bicaranya dalam film ini bisa masuk Islam dan taat agama sesuai ajaran Islam.

Salah satu bentuk komunikasi untuk menyebarkan dakwah dalam hal ini adalah film. Film disebut sebagai media yang efektif karena selain memanfaatkan unsur audio-visual, juga mengandung unsur-unsur yang dapat menarik penonton ke dalam alurnya. Film juga dibuat lebih komunikatif dengan menyertakan pesan-pesan dakwah karena informasi yang disajikan tidak terkesan menggurui dan dapat menjadi pedoman bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Film digunakan sebagai wahana dakwah yang berisi berbagai pesan yang memiliki kekuatan untuk mengubah cara berpikir orang. Pengaruh film bisa positif dan negatif; film dengan pesan positif antara lain bersifat mendidik, mengedepankan nilai-nilai religi yang dapat menguatkan keimanan seseorang dan mengedepankan nilai-nilai budaya yang positif dan dapat memiliki dampak positif pada cara manusia berpikir, antara lain.⁶

⁵ Syamsudin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, 287.

⁶ Badiatul Mardiyah, "Pesan Dakwah Dalam Film *Insya Allah Sah* (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), hal. 12.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin menganalisis tentang retorika dakwah tokoh Fatimah dalam film Merindu Cahaya de Amstel. Peneliti akan melakukan sebuah penelitian dengan judul “**Retorika Dakwah Tokoh Fatimah dalam Film Merindu Cahaya De Amstel**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Retorika Dakwah Tokoh Fatimah dalam Film Merindu Cahaya De Amstel?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Retorika Dakwah Tokoh Fatimah dalam Film Merindu Cahaya De Amstel.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan untuk peneliti sendiri dan informasi untuk membantu menjadi insan lebih baik. Penulis juga berharap semoga penelitian tersebut dapat memberikan untuk semua mahasiswa dan menjadi salah satu sumber untuk mahasiswa prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang nantinya akan meneliti retorika dakwah dengan analisis retorika.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari Penelitian yang dilakukan diharapkan diharapkan penulis agar mampu dijadikan pertimbangan dalam menyebarkan dakwah Islam yang unik dan berbeda. Selain itu juga mampu menambah wawasan keilmuan yang baik bagi masyarakat serta acuan untuk pendakwah.

E. Tinjauan Pustaka

Selain menggunakan buku yang bersangkutan, penelitian ini juga memanfaatkan atau menelaah temuan-temuan penyelidikan terdahulu untuk dijadikan standar dan memudahkan penyelesaian penelitian. Terutama, kesejajaran dan perbedaan dengan penelitian terdahulu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mahera army Wihandani mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2021 dengan judul “Pesan Dakwah Pemakaian Hijab dalam Film Merindu Cahaya De Amstel (Analisis Semiotika Roland Barthes)”. Permasalahan dalam penelitian ini meliputi pesan dakwah yang terkandung dalam pemakaian hijab yaitu pesan syari’ah dan akhlak. Metodologi kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Hasil analisis temuan penelitian mengungkapkan bahwa dakwah film Merindu Cahaya De Ammstel tentang hijab juga mengandung pesan-pesan tentang syariah dan akhlak. Studi ini dan pendahulunya sama-sama menganalisis film yang sama, yaitu kesamaan. Penggunaan judul yang berbeda dan model analisis semiotika yang berbeda membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Ebi Rania mahasiswi IAIN Syekh Nurjati Cirebon, tahun 2021 dengan judul “Retorika Dakwah Bil Qashash (Cerita) Oki Setiana Dewi dalam Kisah Bilal Bin Rabah r.a pada media Youtube Kajian Semiotika Roland Barthes”. Keberhasilan dakwah bil

Qashash yang dibawakan oleh Oki Setiana Dewi dalam kisah Bilal bin Rabah menjadi salah satu permasalahan dalam penelitian ini, seiring dengan seni tutur penuturnya, dan keduanya merupakan permasalahan. Metode semiotika Roland Barthes digunakan dalam rancangan penelitian kualitatif ini.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa retorika dakwah Oki Setiana Dewi berdasarkan pemilihan kata menggunakan gaya bahasa sehari-hari, gaya bahasa berdasarkan nada dan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat menggunakan paralelisme, antitesis dan repetisi, termasuk tautotes dan epanalepsis. Kemudian gaya suara yang digunakan Oki sangat bervariasi, mulai dari nada rendah hingga nada tinggi. Sedangkan gaya gesturnya antara lain berdiri tegak, dengan pandangan tegas menatap pendengar, penampilan yang digunakan sangat menarik dengan konsep khutbah, serta keberhasilan khutbah sangat bergantung pada jumlah. pengikut, suka, tidak suka, dan komentar pada khotbah. Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu keduanya sama-sama meneliti gaya retorika dakwah dari Ustadzah Oki Setiana Dewi. Perbedaan dari penelitian ini yaitu media dakwah yang digunakan berbeda serta kajian model semiotika yang digunakan berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arfian Mubarak mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2019 dengan judul “Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Tak Sekadar Jalan”. Permasalahan dalam penelitian ini meliputi unsur petanda dan penanda pesan dakwah dalam film Tak Sekadar Jalan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya bahwa film Tak

Sekadar Jalan banyak memiliki pesan dakwah seperti ajakan untuk bersikap sabar, sesama seorang muslim harus saling memaafkan, wajib mengucapkan serta menjawab salam, senantiasa berdoa dan berdzikir kepada Allah swt. Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu keduanya menggunakan model analisis semiotika dari Ferdinand De Saussure. Perbedaan dari penelitian ini yaitu pengangkatan judul serta fokus penelitian yang berbeda, dalam penelitian ini mengangkat mengenai tentang pesan dakwah dalam film.

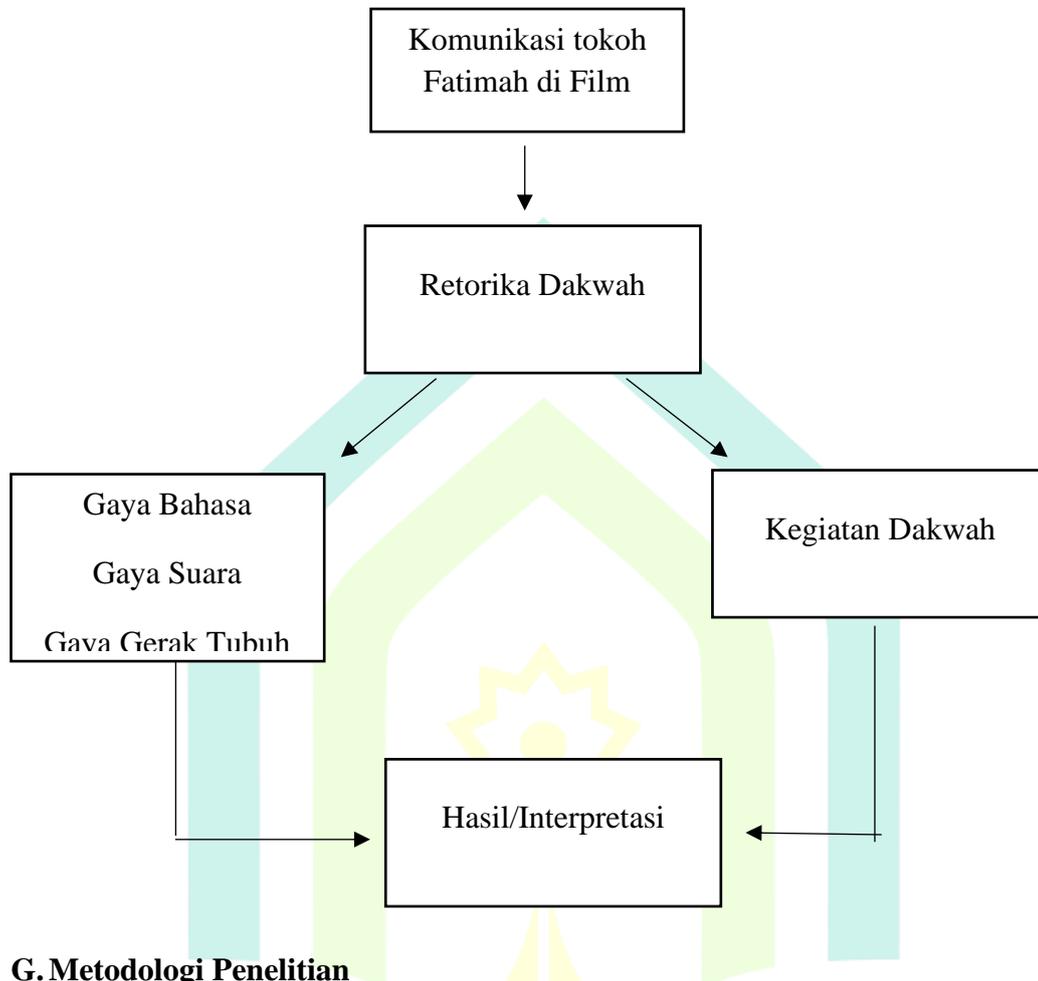
F. Kerangka Berpikir atau Kerangka Penelitian

Untuk mengantisipasi terjadinya kesalahan dalam memahami penelitian ini maka perlu adanya kerangka berpikir. Adanya kerangka berpikir yaitu untuk menggambarkan dari sudut mana penelitian ini diambil. penelitian mengenai Retorika Dakwah Tokoh Fatimah dalam Film Merindu Cahaya de Amstel, peneliti akan mencoba menguraikan beberapa tahapan pemikiran yang akan dilakukan. Untuk sampainya pada titik permasalahan sehingga nantinya akan menemukan jawaban dari fokus masalah dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini, peneliti akan mencari tahu bagaimana komunikasi tokoh fatimah dalam film, kemudian peneliti akan mencari retorika dakwahnya tokoh Fatimah dengan gaya bahasa, gaya suara serta gaya gerak tubuh.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka kerangka teori penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 1.1
Kerangka Berpikir



G. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah semacam metodologi kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang berusaha memahami realitas melalui proses mental. Dengan menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif, dapat menggambarkan dan meneliti kejadian, peristiwa, dan kegiatan lainnya dengan menghasilkan data (berupa kata-kata, gambar, dan statistik). Data yang diberikan pada penelitian ini berupa video frame Ustadzah Oki Setiana Dewi dalam film Merindu Cahaya De Amstel, yang

berisi tentang suara, bahasa, dan pola gerak tubuhnya. Data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan sumber ilmiah, sastra, atau sumber lain yang relevan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif sebagai metodologinya. Desain penelitian deskriptif dipakai dalam penelitian ini. Telah dibuktikan bahwa penelitian deskriptif dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena alam dan buatan manusia. Fenomena ini dapat berupa bentuk, perilaku, sifat, modifikasi, koneksi, dan kemiripan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dan dalam penelitian kualitatif, situasi atau proses yang diteliti dijelaskan secara menyeluruh. Sifat penelitian kualitatif adalah tidak berusaha menguji hipotesis. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data untuk sebuah karya ilmiah dengan menggunakan teknik organik oleh individu yang ingin tahu secara alami.⁷ Peneliti disini akan melakukan deskripsi dari apa yang didapatkan dari hasil lapangan.

2. Sumber Data

Sumber data primer dan sekunder merupakan dua kategori sumber data yang digunakan dalam penelitian ini.

- a. Sumber data primer adalah sumber yang memberikan informasi kepada peneliti secara langsung.⁸ Video film *Merindu Cahaya de Amstel* yang tersedia di YouTube digunakan untuk mengumpulkan data utama penelitian. (link youtube: <https://youtu.be/OW-Bfslos1I>)

⁷ “Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009),h. 5”

⁸ Rijali, A. (2019). “*Analisis data kualitatif. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah,*” 17(33), 81-95.

b. Sumber data sekunder adalah sumber yang secara tidak langsung memberikan informasi kepada peneliti, seperti melalui orang lain atau bahan tertulis.⁹ Penulis penelitian ini menggunakan data sekunder dari buku, jurnal, tesis sebelumnya, dan dokumen lain untuk mendukung pekerjaan ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini memakai 2 cara, yaitu:

a. Observasi

Metode penelitian yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek dikenal dengan metode pengumpulan data observasi.¹⁰ Dengan mencermati detailnya, penulis penelitian ini mengkaji secara cermat tentang retorika tokoh Fatimah dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* sebagai bagian dari teknik pengumpulan data.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan signifikan melalui dokumen yang diperoleh, memastikan bahwa data tersebut akurat, lengkap, dan tidak berdasarkan asumsi. Pada penelitian ini pengumpulan data dengan dokumentasi lebih difokuskan pada pengambilan screenshot atau jenis dokumentasi lainnya pada saat film sedang ditonton dan dicermati.¹¹

⁹ Data, C., and Sumber Data. "A. Waktu Penelitian." (2021).

¹⁰ Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*" (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 5

¹¹ "Jonathan Sarwono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Yogyakarta: Suluh Media: 2018). hal. 218."

4. Teknik Analisi Data

Analisis data adalah metode langkah-langkah kerja yang sistematis dalam penelitian dengan tujuan memperoleh informasi yang bermanfaat, menawarkan rekomendasi, dan mendukung pengambilan keputusan. Untuk memecahkan masalah yang diajukan, perlu untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan secara hati-hati dan metodis. Ketika suatu objek memiliki struktur yang terdiri dari sejumlah bagian yang berbeda, analisis objek dimungkinkan. Jika komponen melayani tujuan tertentu untuk setiap konstruksi, penulis dapat mengidentifikasinya.¹²

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis retorika Gorys Keraf. Retorika menurut Gorys Keraf membahas mengenai beberapa bentuk retorika dakwah seperti gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh.

¹² Gorys Keraf, Eksposisi, '*Komposisi Lanjutan II* (Bandung: Grasindo, 1995)', h. 40-41

H. Sistematika Penulisan

Supaya penelitian ini lebih sistematis sehingga dapat dipahami dengan mudah, terarah, logis dan saling berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya, pembahasan dalam penelitian kali ini terbagi menjadi lima bab:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab akan membahas secara mendetail tentang latar penelitian ini di bab ini. Bab ini juga memuat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan..

BAB II : RETORIKA DAKWAH DAN FILM

Bab ini akan memaparkan pembahasan mengenai dakwah, gaya retorika, retorika dalam dakwah, film dan analisis semiotika.

BAB III : GAMBARAN FILM MERINDU CAHAYA DE AMSTEL

Pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan tentang gambaran umum film Merindu Cahaya De Amstel baik dalam produksi filmnya, deskripsi film, pemeran dalam film, sinopsis dan alur cerita dari film Merindu Cahaya De Amstel.

BAB IV : RETORIKA DAKWAH TOKOH FATIMAH DALAM FILM MERINDU CAHAYA DE AMSTEL

Pada bab ini peneliti akan menguraikan mengenai hasil analisis retorika dakwah tokoh Fatimah yang terdapat dalam film “Merindu Cahaya de Amstel” berupa potongan-potongan scene dan penjelasan yang sesuai dengan teori yang dijadikan acuan oleh peneliti.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan hasil penelitian, saran yang terkait mengenai penelitian yang dilakukan, lampiran-lampiran.



BAB II

RETORIKA DAKWAH DAN FILM DAKWAH

1. Retorika

Retorika berasal dari Bahasa Inggris "*rethoric*" dan berasal dari bahasa latin "*rhethorica*" yang berarti ilmu berbicara. Retorika sebagai ilmu memiliki sifat logis, jelas, umum dan juga akumulatif (Harsoyo dalam Susanto dalam Rajiyem, 2005). Rasional berarti apa adanya yang disampaikan oleh pembicara harus tertata dengan sistematis dan logis. Empiris berarti cara yang jelas untuk menunjukkan sebuah fakta yang dapat diverifikasi oleh panca indera. Umum artinya kebenaran itu tidak universal pribadi dan tidak dirahasiakan karena memiliki nilai sosial. Akumulatif adalah ilmu yang menjelaskan retorika sebagai *public speaking* atau berbicara di depan umum. Pengertian retorika juga dapat dilihat secara sempit dan secara luas. Retorika secara sempit hanya mencakup seni berbicara, sedangkan retorika secara luas mencakup penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Retorika secara umum dalam masyarakat adalah retorika secara sempit, dimana retorika hanya meliputi keahlian atau seni berbicara.

Istilah retorika awalnya dikenalkan oleh Aristoteles pada (384-322 SM). Istilah retorika akhirnya menyebar luas dan digunakan dalam berbagai bidang seperti politik, ekonomi, kesenian, jurnalistik, pendidikan, dan lain-lain. Oleh karena itu, muncullah ungkapan "retorika politik", "retorika dagang", "retorika jurnalistik", dan sebagainya.

Retorika awalnya tidak dipandang sebagai ilmu, namun sebagai kecakapan dalam berpidato. Kaum Sophis bahkan memandang retorika sebagai alat yang digunakan untuk memenangkan suatu kasus. Memenangkan kasus ini sendiri mereka menekankan pada pembinaan kecakapan dalam menggunakan ulasan-ulasan atau argumen dengan pemakaian contoh dan bukti yang menguntungkan gagasan yang ditampilkan. Mereka memilih kata, istilah, ungkapan, kalimat yang dapat menarik perhatian pendengar. Pemakaian bahasa mereka sangat berbunga-bunga. Menggunakan konotasi yang agak negatif, retorika kaum sophis digunakan pada orang yang pandai bersilat lidah atau berdebat, mereka yang pandai sekali dalam bertutur, tetapi tidak dapat menampilkan hal yang berguna dalam tuturnya.

Aristoteles dengan tegas menjelaskan retorika adalah ilmu yang mempunyai kedudukan sejajar dengan ilmu lain. Retorika sebagai sebuah ilmu, dapat menampilkan kebenaran dengan cara menata tutur secara efektif dan etis, bukan dengan bombastis dan kosong tidak ada isi. Aristoteles selanjutnya menegaskan bahwa retorika ini tidak boleh untuk dimasukkan ke dalam jenis ilmu yang lainnya, atau dianggap dari bagian ilmu lain karena ilmu tersebut yang memanfaatkan retorika terutama ketika ilmu lain mengartikan hasil temuannya. Ajaran Aristoteles masih tetap dipertahankan sampai masa keruntuhan kerajaan Yunani dan Romawi. Ahli retorika sampai awal abad ke-20 mampu menempatkan ajaran retorika dari Aristoteles sebagai tradisi retorika tradisional.

Pekembangan retorika seiring berkembangnya zaman, muncul pandangan negatif tentang retorika. Pandangan negatif tersebut antara lain:

1. Retorika dianggap sebagai kemampuan dengan menggunakan bahasa yang indah yang bisa mempesona atau menarik orang lain tetapi tidak memiliki isi. Retorika dipandang sebagai pemakaian bahasa yang bombastis yang hanya berisi omong kosong saja.
2. Retorika dianggap sebagai penggunaan bahasa yang jauh dari kenyataan, sehingga sering muncul “ini kenyataan atau hanya retorika belaka?” dan tidak dapat dipercaya.
3. Retorika dianggap sebagai bentuk bahasa atau bentuk penyajian saja. Anggapan ini menciptakan sikap yang tidak menghargai retorika.
4. Retorika dianggap sebagai julukan untuk semua jenis komunikasi dengan media apapun. Anggapan ini meningkatkan arti retorika dan menghapus makna esensi retorika yang sebenarnya yaitu pemakaian bahasa yang tersusun dalam komunikasi.

Pandangan negatif tentang retorika yang telah diuraikan penjelasan diatas, sampai saat ini masih terus berkembang. Pandangan ini pastinya akan sangat merugikan bagi retorika yang esensi dan eksistensinya sangat jauh dari yang sudah dijelaskan oleh Aristoteles.

Agar kita tidak terseret sangat jauh dari esensi dan eksistensi retorika, maka perlu diketahui retorika melalui apa yang sudah dirumuskan tentang retorika. Beberapa rumusan definisi mengenai retorika yang merupakan penjernihan rumusan dari Aristoteles yang telah dilakukan oleh W.S. Roberts, adalah seorang ahli retorika yang mengartikan buku Retorika Aristoteles. Berikut beberapa pengertian dari retorika:

1. Retorika merupakan seni mengafeksi atau seni menarik minat orang lain dengan berbicara, dengan cara mengatur unsur berbicara sedemikian rupa untuk mendapat respon dari pendengar.
2. Retorika merupakan seni yang mengajarkan kaidah menggunakan bahasa secara efektif.
3. Retorika merupakan upaya untuk memilih bentuk pengungkapan efektif dengan cara lain yang dapat memukau.
4. Retorika merupakan seni berbicara yang bisa mempersuasi dan dapat memberikan informasi yang masuk akal untuk pihak lain.
5. Retorika merupakan ide untuk mempersuasi.

Berdasarkan beberapa rumusan pengertian diatas, jadi esensi retorika adalah upaya yang bisa dilakukan oleh pembicara menggunakan bahasa lisan dan penulis menggunakan bahasa tulisan dalam memilih bentuk ungkapan yang efektif untuk menarik perhatian pendengar maupun pembaca. Hakikat retorika adalah keahlian dalam berkomunikasi secara efektif dengan menggunakan bahasa sebagai alatnya.

Macam-macam retotika:

1. Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah gaya yang menekankan pada keindahan kata atau kalimat yang diucapkan. Gaya bahasa sendiri menjadi masalah atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok atau tidaknya penggunaan kata, frasa atau klausa tertentu yang digunakan untuk menghadapi situasi tertentu. Prsoalan dari gaya bahasa meliputi semua hirarki kebahasaan: pemilihan kata secara

individual, frasa, klausa, serta kalimat bahkan mencakup sebuah wacana keseluruhan.¹³

Jenis-jenis dari gaya bahasa adalah:

a. Gaya Bahasa Berdasarkan Kata

Gaya bahasa berdasarkan kata terdiri dari gaya bahasa resmi, gaya bahasa tidak resmi, dan gaya bahasa percakapan.

1) Gaya bahasa resmi merupakan gaya bahasa yang dalam bentuknya lengkap, gaya yang digunakan dalam acara resmi. Gaya ini dipergunakan oleh orang-orang yang dapat menggunakan bahasa dengan baik dan terpelihara. Bahasa resmi biasanya digunakan dalam berbagai acara resmi. Seperti acara kepresidenan, khutbah, pidato-pidato penting dan juga dijadikan sebagai bahasa tulisan. Seperti artikel atau esai yang bersifat serius.

Tabel 2.1¹⁴

Indikator
1. Menggunakan bahasa baku
2. Menggunakan EYD lengkap
3. Nada bicara cenderung datar

2) Gaya bahasa tidak resmi adalah gaya bahasa yang sering digunakan dalam bahasa standar, terutama pada acara yang kurang formal. Gaya ini biasanya dipergunakan dalam karya-karya tulis, bukubuku pegangan, dan juga artikel-artikel mingguan atau bulanan. Dalam

¹³ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 112

¹⁴ I Nengah Martha, *Retorika dan Penggunaanya Dalam Berbagai Bidang*, Vol.6, No.12, Desember 2012.

indikatornya gaya bahasa tak resmi antara lain. Menggunakan bahasa tidak baku, tidak menggunakan EYD dengan lengkap, kalimat cenderung singkat dan tidak menggunakan kata penghubung. Gaya bahasa ini lebih bersifat umum.

Tabel 2.2¹⁵

Indikator
1. Menggunakan bahasa tidak baku
2. Tidak menggunakan EYD lengkap
3. Kalimat sederhana dan singkat
4. Tidak menggunakan kata penghubung

b. Gaya Bahasa Berdasarkan Nada

Gaya bahasa berdasarkan nada terdiri dari gaya sederhana, gaya mulia dan bertenaga, dan gaya menengah.

- 1) Gaya sederhana biasanya cocok dipakai untuk memberikan instruksi, perintah, pelajar, perkuliahan, dan sebagainya.
- 2) Gaya mulia dan bertenaga ini biasanya digunakan untuk menggerakkan sesuatu. Menggerakkan sesuatu tidak hanya dengan menggunakan nada keagungan serta kemuliaan.
- 3) Gaya menengah merupakan gaya yang diarahkan kepada usaha untuk menciptakan suasana senang dan damai. Nada yang digunakan dalam gaya ini harus bersifat lemah lembut, penuh kasih sayang, serta menganddung humor yang sehat.

¹⁵ I Nengah Martha, *Retorika dan Penggunaanya Dalam Berbagai Bidang*, Vol.6, No.12, Desember 2012.

c. Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat

Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat diperoleh gaya-gaya bahasa sebagai berikut:

- 1) Klimaks, gaya bahasa klimaks ini bersifat periode. Klimaks merupakan sejenis gaya bahasa yang mengandung rangkaian-rangkaian pikiran yang setiap kali semakin meningkat.
- 2) Antiklimaks, dihasilkan oleh kalimat yang memiliki struktur mengendur. Antiklimaks sendiri sebagai bahasa merupakan sebuah acuan yang gagasannya diurutkan dan yang paling penting berurutan ke gagasan yang kurang penting.
- 3) Paralelisme, merupakan semacam gaya bahasa yang berusaha memperoleh kesejajaran dalam pemakaian kata-kata yang menempati fungsi yang sama dalam bentuk yang sama.
- 4) Antitesis, merupakan sebuah gaya bahasa yang mengandung tanggapan-tanggapan yang bertentangan dengan menggunakan kata yang berlawanan.
- 5) Repetisi, merupakan pengulangan bunyi, suku kata, atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi penekanan pada sebuah konteks yang tepat.

2. Gaya Suara

Gaya suara juga termasuk seni dalam berkomunikasi untuk menarik perhatian yang dapat dikerjakan dengan berbicara menggunakan irama yang berubah-ubah sambil memberikan tekanan tertentu pada setiap kata yang

membutuhkan perhatian khusus.¹⁶ Beberapa hal yang mempengaruhi gaya suara:

1. Pitch

Pitch dalam suara ketika berbicara tidak boleh terlalu tinggi ataupun terlalu rendah, akan tetapi yang enak digunakan dan setiap pembicara harus mempelajari bermacam variasi dalam *pitch* untuk menghasilkan yang baik. Seorang yang menggunakan *pitch* didalam suaranya guna menekankan arti dalam pesan atau menunjukkan sesuatu yang bermaknayang pada umumnya terkait dengan kata tertentu harus diabaikan atau diinterpretasikan sebagai ironi.¹⁷

2. Loudness

Loudness ini menyangkut dengan keras atau tidaknya suara. *Loudness* ini sangat perlu diperhatikan dalam berceramah. Penceramah harus mampu mengatur keras atau lembutnya suara yang akan dikeluarkan serta harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.

3. Rate dan Rhythm

Rate atau kecepatan merupakan cepat lambat suara dalam irama. Cepat atau lambatnya suara sangat berhubungan erat dengan rhytm dan irama. Pembicara harus bisa mengatur kecepatan suara dan mengimbangkan suara dengan irama. Suara yang akan disampaikan jangan

¹⁶A.W. Widjaja. *Komunikasi-Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta;Bumi Aksara, 1993), h.50

¹⁷ Achmad HP. Alek Abdullah, *Linguistik Umum* (Jakarta: Erlangga. 2012), h. 34

terlalu cepat ataupun terlalu lambat karena akan menyulitkan pendengar menangkap maksud pembicara.

4. Jeda atau Pause

Jeda bisa dikatakan bagian dari rate atau kecepatan yang berfungsi untuk simbol lisan. Jeda singkat pada umumnya berfungsi sebagai titik pemisah, sebagai pemisah suatu kesatuan pikiran atau memodifikasi ide, seperti koma dalam penulisan. Jeda penjang pada umumnya berguna untuk memisahkan gagasan atau pemikiran yang lengkap seperti kalimat, tanda tanya, tanda seru dalam suatu kalimat dan tulisan.¹⁸

3. Gaya Gerak Tubuh

Gaya secara umum merupakan cara pengungkapan diri baik melalui bahasa, tingkah laku, berpakaianya dan lain-lain.¹⁹ Gerak tubuh juga sangat membantu penguatan bunyi vokal, memberikan kerangka atau menguatkan ucapan bagi si pembicara. Gerak tubuh dalam berkomunikasi yaitu:

a. Sikap Badan

Sikap badan selama berbicara baik dalam posisi duduk maupun berdiri sangat menentukan berhasil atau tidaknya penampilan pembicara. Sikap badandan menimbulkan berbagai macam tanggapan dari pendengar yang menggambarkan gejala-gejala pada saat penampilan pembicara.²⁰

¹⁸ Ernest G. Bormann dan Nancy G. Bormann, *Retorika Suatu Pendekatan Terpadu* (Jakarta: Erlangga, 1989), h. 66

¹⁹ Ahmad Hp dan Alek Abdullah, *Linguistik Umum* (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 35

²⁰ Gentasri Anwar, *Retorika Praktis Teknik dan Seni Berpidato* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 62

b. Penampilan dan Pakaian

Pakaian merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan untuk diri kita. Jika pakaian yang digunakan kurang pantas, maka diri kita belum tampil di depan mereka. Orang menyebutkan pakaian yang pantas itu akan menjadikan kita semakin berwibawa. Kenyataannya didalam dunia praktek masih ada pembicara yang mengabaikan pakaian ini.

c. Ekspresi dan Gerakan Tangan

Penyampaian materi atau pesan didukung dengan ekspresi wajah yang wajar dan tepat. Materi yang telah dibawakan harus terlihat melalui ekspresi. Ekspresi bukan hanya sekedar seni untuk menarik perhatian, tetapi ekspresi muka yang tepat akan lebih menyentuh jiwa serta pikiran pendengar. Ekspresi wajah adalah salah satu aspek terpenting yang digunakan pembicara dalam berkomunikasi secara non verbal seperti senyuman, ketawa, mengerutkan dahi, mimik yang lucu dan lain-lain.

Berceramah menggunakan gerakan tangan saat menyampaikan materi biasanya lebih menarik perhatian pendengar. Gerakan tangan yang sempurna akan mampu membuat gambar abstrak dari materi yang telah disampaikan. Gerakan tangan mampu tertangkap secara jelas oleh jiwa atau pikiran pendengar melalui mata.

d. Pandangan Mata

Pandangan mata juga termasuk gaya untuk menarik perhatian komunikasi. Mata merupakan matahari yang ada pada diri manusia. Mata tidak hanya digunakan untuk melihat, namun untuk kontak dengan orang

lain bahkan dapat digunakan sebagai cermin dari kepribadian orang lain. Artinya kepribadian manusia bisa dinilai lewat sorotan mata yang kita pancarkan. Ketika berbicara didepan umum, pandangan mata sangatlah menentukan. Mata bisa mengeluarkan kekuatan magis yang cukup kuat untuk mengarahkan dan mengendalikan perhatian peserta.

2. Konsep Retorika

Agar tercapainya tujuan persuasive, serta meyakinkan audiens ada tiga bukti menurut Aristoteles mengenai konsep retorika, yaitu:

1) Ethos

Ethos mengacu pada karakter, inteligensi serta niat baik pembicara yang akan membawakan pidatonya. Eugene Ryan mengatakan ethos merupakan sebuah istilah umum yang merujuk pada pengaruh mutual antara pembicara dan pendengar. Aristoteles mempercayai bahwa pembicara dapat dipengaruhi oleh audiens begitu juga audiens dapat dipengaruhi oleh pembicara. Dengan demikian, ethos pembicara bukan sesuatu yang dibawa kedalam pengalaman berbicara melainkan pengalaman sendiri. Aristoteles merasa bahwa pidato oleh individu yang dapat dipercaya lebih bersifat persuasive daripada individu yang dipertanyakan kredibilitasnya.

Kredibilitas mencakup unsur otoritas. Otoritas berarti memiliki keahlian yang diakui. Otoritas diproduksi karena individu mempertimbangkan pengalaman dan latar belakang pendidikan. Jika pembicara mudah diajak bicara tentang subjek yang tepat kemudian pembicara memiliki biografi otoritas.

Ide-ide yang disampaikan oleh pembicara diterima dengan baik oleh audiens yang dianggap tidak memihak. Pembicara mampu menciptakan kesan netral melalui perencanaan, persiapan, kesungguhan, keikhlasan, dan kepercayaan, keramahan, ketenangan, dan kesederhanaan. Keandalan pembicara yang dapat meyakinkan penonton untuk peduli dan menerima kata-kata pembicara. Etos merupakan metode yang paling efektif dalam membentuk karakter pembicara sebagai persuader yang diharapkan mampu membangkitkan sikap kritis dari audiens supaya bisa mempercayai terhadap sebuah argumen yang diucapkan. Dapat disimpulkan ethos merupakan pandangan tentang karakter, intellegentsia serta niat baik pembicara.

2) Pathos

Pathos mengacu pada perasaan yang dialami pendengar. Material yang memiliki dampak psikologis adalah material yang menyentuh atau bergerak. Menurut J.B. Watson semua emosi adalah hasil dari pembelajaran, kecuali tiga yaitu ketakutan, kemarahan, dan kesedihan.

marah dan jatuh cinta. Namun, apa yang harus ditakutkan. Pengalaman manusia memberi kita kemampuan untuk membenci dan mencintai serta instruksi. Dengan cara ini, emosi dapat diproduksi dipekerjakan. Namun, Aristoteles tidak setuju emosi dipertunjukkan, menjadikan pendengar sebagai alat pembuktian ketika mereka, pendengar membuat penilaian yang berbeda yang dipengaruhi oleh pikiran kenikmatan, rasa sakit, kebencian, atau ketakutan. Dengan demikian, pathos lebih mengacu kepada bukti emosional yaitu emosi yang didapatkan dari seorang audiens.

3) Logos

Logos merupakan bukti logis yang dimiliki pembicara, yaitu argumentasi dan rasionalisasinya. Logos juga mengandung arti “imbau logis” (logicalappeals) yang ditunjukkan sang seorang orator bahwa uraiannya lumrah sebagai akibatnya patut diikuti serta dilaksanakan sang khalayak. Bagi Aristoteles, logos melibatkan angka, termasuk memakai pernyataan logis dan bahasa yang jelas karena jika pembicara memakai bahasa puitis, akan mengakibatkan kekurangjelasan serta kealamian berdasarkan Aristoteles logos adalah keliru satu bukti agar pesan menjadi lebih efektif. Logos yaitu bukti logis, penggunaan argumentasi serta bukti pada berpidato.

Dari masing-masing aspek ini ethos, pathos, dan logos merupakan hal yang penting dalam efektifitas berpidato. Namun tidaklah memadai jika masing-masing aspek hanya berdiri sendiri sendiri.

3. Dakwah

Kata “dakwah” berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti ajakan, seruan, panggilan, atau undangan. Jadi pengertian ilmu dakwah secara umum adalah suatu ilmu pengetahuan yang berisi tentang cara-cara menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu ideologi.

Di dalam Al-Qur’an surat An-Nahl ayat 125, dijelaskan cara berdakwah dengan kata lain dijelaskan Allah memberikan pedoman atau ajaran pokok untuk dijadikan patokan atau acuan. Seperti yang dijelaskan pada

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan yang kuasa-mu menggunakan pesan tersirat dan pelajaran yg baik dan bantahlah mereka menggunakan cara yg baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui perihal siapa yang tersesat berasal jalan-Nya serta Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Kata ud’u yang artinya “ajaklah” merupakan fi’il amr jika menurut aturan dalam Ushul Fiqh, setiap fi’il amr menjadi perintah wajib yang harus dipatuhi jika tidak ada dalil lain yang memalingkan atau melarang sunnah dan lain-lainnya. Jadi melakukan dakwah dalam Islam itu adalah wajib karena tidak ada dalil lain yang melarang untuk melakukan dakwah.

Dalam ayat yang disebutkan diatas, dijelaskan Allah SWT telah mengajarkan cara berdakwah yang baik yaitu dengan menggunakan kata *Bilhikmati* yang memiliki makna “bijaksana”, Al-Hikmati berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya.

Dijelaskan juga dalam QS. Ali Imran ayat 104 tentang kewajiban dalam berdakwah, yaitu

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Dalam ayat tersebut ditemukan dua kata perintah yang berbeda yaitu kata “*yad’una*” yang berarti mengajak dan kata “*ya’muruna*” yang berarti memerintahkan. Sayyid Quthub dalam penafsirannya menjelaskan bahwa dalam

penggunaan dua kata yang berbeda itu menunjukkan keharusan adanya dua kelompok didalam masyarakat Islam. Kelompok pertama ini bertugas untuk mengajak, dan kelompok kedua ini bertugas untuk memrintah dan melarang. Dua klompok ini tentunhya memiliki kekuasaan di bumi.

Perlu diketahui bahwa apa yang telah diperintahkan pada ayat di atas berkaitan dengan dua hal, yaitu *mengajak* yang kaitannya dengan *al-khair*, sedangkan *memerintah* kaitannya dengan *al-ma'ruf*, dan perintah untuk tidak melakukan yaitu melarang kaitannya dengan *al-munkar*.²¹

Pengertian dakwah menurut para ahli:

1. Prof. Toha Yahya Omar, MA menjelaskan dakwah menurutnya yaitu mengajak manusia dngan cara bijaksana e jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT, untuk keselamatan dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.
2. Prof. A. Hasjmy menjelaskan bahwa dakwah memiliki arti mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah serta syari'ah Islam yang terdahuku telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri.
3. Syaikh Ali Mahfudz menjelaskan dakwah merupakan kegiatan memotivasi mausia untuk melakukan kebajikan, mengikuti petunjuk, memerintah kebajikan serta mencegah dari kemungkaran untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.
4. Hamzah Ya'kub menjelaskan dakwah adalah mengajak manusia untuk mengikuti petunjuk dari Allah SWT serta Rasul-Nya.

²¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah jilid 2* (Jakarta: Lentera Hati 2002), 174.

5. Abdul Kadir Munsyi menjelaskan dakwah merupakan mengubah umat dari sebuah situasi menuju ke situasi yang lebih baik di dalam kehidupan.
6. Prof. HM Arifin M. Ed. menjelaskan bahwa dakwah merupakan sebuah ajakan secara lisan, tulisan yang disampaikan melalui media serta tingkah laku. Semua kegiatan yang dilakukan secara sadar maupun tak sadar baik itu secara individu atau kelompok. Dakwah bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran, sikap penghayatan juga pengalaman terhadap suatu ajaran sebagai pesan yang akan disampaikan kepada pendengar maupun pembaca tanpa adanya paksaan.
7. Prof. Dr. Aboebakar Aceh menjelaskan dakwah yang berasal dari dai, merupakan perintah mengadakan seruan kepada seluruh manusia untuk kembali dan hidup sesuai dengan ajaran Allah SWT dengan baik dan benar, serta dilakukan dengan penuh kebijaksanaan serta nasihat yang baik. Dakwah ini memiliki arti yang sangat luas, yang tujuannya satu yaitu mengajak manusia untuk hidup sesuai syariat Islam serta mematuhi perintah dan larangan Allah SWT.
8. Masdar Hemy menjelaskan dakwah yaitu mengajak serta menggerakkan manusia supaya menaati perintah dan ajaran Allah SWT, serta melakukan amar ma'ruf nahi munkar agar bisa memperoleh kebahagiaan di dunia ataupun di akhirat
9. Amrullah Ahmad menjelaskan bahwa dakwah pada hakikatnya adalah aktualisasi imani perwujudan sebagai suatu pernyataan perasaan atau pendapat dalam sebuah system kegiatan manusia beriman pada bidang

kemasyarakatan. Dakwah harus dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara pikir, sikap serta tindakan pada tataran kenyataan individu serta sosial-kultural bagi terwujudnya ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan dengan cara tertentu.

10. Dr. M. Quraish Shihab menjelaskan dakwah merupakan seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah suatu situasi menjadi situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap diri sendiri ataupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan hanya usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tapi menuju sasaran yang lebih luas lagi. Dakwah di masa sekarang ini harus lebih berperan kepada pelaksanaan ajaran Islam dengan lebih menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan manusia.²²

Dakwah menurut definisi-definisi yang telah dikemukakan para ahli data, dapat disimpulkan bahwa ilmu dakwah adalah ilmu yang membahas tentang bentuk-bentuk penyampaian ajaran Islam kepada seseorang maupun sekelompok orang terutama mengenai tentang cara menarik perhatian manusia supaya mereka bisa menerima dan mengamalkan ajaran Islam secara kaffah.

4. Retorika dalam Dakwah

Dakwah tidak terlepas dari retorika. Retorika Nabi Muhammad SAW berhasil melaksanakan dakwahnya dengan argumentasi yang kuat melalui Al-Qur'an. Kenneth Burke mengemukakan bahwa setiap bentuk komunikasi merupakan sebuah drama, karena seorang pembicara harus mampu membuat

²² Saidulkarnain Ishak, *Dakwah Sambil Ngenet* (Jakarta: Gramedia 2015), 7

jamaah mempunyai rasa simpati terhadap pembicara. Menurut Walter Fisher mengatakan bahwa setiap komunikasi merupakan bentuk cerita, karena jika pembicara mampu membawakan cerita yang sesungguhnya pembicara memiliki potensi untuk menyampaikan ceramahnya dan untuk menjadi mubaligh.²³ Dakwah membutuhkan retorika yang bisa membuat dakwah lebih mengena, efisien serta efektif terutama pada saat mensosialisasikan ajaran Islam sehingga retorika yang baik dikuasai oleh seseorang yang akan melakukan kegiatan dakwah.²⁴

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa retorika dalam komunikasi dakwah merupakan sebuah ketrampilan dalam menyampaikan ajaran Islam secara lisan guna memberikan pemahaman informasi yang benar kepada sesama muslim. Penggunaan retorika dalam dakwah ini bertujuan agar mereka (mad'u) dapat menerima seruan dakwah Islam secara mudah yang diharapkan akan tumbuh pemahaman dan dapat merubah perilaku menjadi lebih baik lagi. Pemahaman tentang retorika merupakan hal yang penting agar ceramah bisa berjalan dengan baik serta menyentuh hati pendengar. Selain konsep Islam dan pengalaman yang dimiliki, berhasilnya sebuah dakwah sangat ditentukan oleh kemampuan berkomunikasi dari da'i.

5. Film

Film merupakan salah satu bentuk dari media komunikasi massa. Film sebagai media komunikasi massa karena merupakan salah satu bentuk

²³ Tim Penulis, Wahyu Ilaihi, Lukman Hakim, Yusuf Amrozi, Tias Satrio Adhitama, *Komunikasi Dakwah* (Surabaya:IAIN Sunan Ampel Press, 2013), h. 142

²⁴ Yusuf Zainal Abidin, *Pengantar Retorika* (Bandung: CV Setia Pustaka, 2013), h. 132

komunikasi yang menggunakan media dalam menyambungkan atau menghubungkan komunikator. Film dan televisi memiliki kemiripan khususnya pada sifatnya yang audio visual, tetapi dalam proses penyampaiannya kepada khalayak dan dalam proses produksi sedikit berbeda

Menurut undang-undang nomor 33 Tahun 2009 tentang perfilman dalam Bab 1 Pasal 1 menyebutkan film adalah sebuah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat sesuai kaidah sinematografi yang dapat dipertunjukkan.²⁵ John Storey mengatakan awal mulanya film dipelajari dari segi potensi sebagai “seni”. Film dianalisis sesuai perubahan teknologi film, film disumpah sebagai industri dan dibicarakan sebagai situs penting bagi produksi subjektivitas individu dan sebagai identitas nasional.²⁶

Film memiliki karakteristik yang spesifik yaitu memiliki layar yang luas, pengambilan gambarnya dapat dilakukan dari jarak jauh, harus memiliki konsentrasi yang penuh, identifikasi psikologis pada saat menonton film. Pengaruh film terhadap kehidupan manusia sangatlah besar. Penonton akan terpengaruh pada saat duduk selama menonton film tetapi juga terus terpengaruh dalam waktu yang cukup lama. Sasaran yang cepat terpengaruh dari film yang ditonton adalah anak-anak serta remaja. Pengaruh film yang biasanya ditiru dari tingkah laku, cara berpakaian serta cara bergaya pemain film yang digemari.

²⁵ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 91

²⁶ Acep Aripudin, *Sosiologi Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2013), 36.

Pengaruh film tersebut biasanya sampai memiliki efek negatif dan sering menimbulkan akibat yang lebih jauh.

Film merupakan media komunikasi yang sangat ampuh bukan sekedar dijadikan untuk hiburan saja, tetapi bisa untuk penerangan dan pendidikan. Saat ini banyak ceramah atau pendidikan yang banyak digunakan film untuk membantu memberikan penjelasan. Film sendiri bahkan kini memiliki fungsi sebagai medium penerangan dan pendidikan secara penuh yang berarti film bukan hanya sebagai alat pembantu dan tidak perlu dibantu dengan penjelasan melainkan medium penerangan dan pendidikan secara komplit.²⁷

Film selain sebagai media komunikasi massa juga bisa digunakan sebagai media dakwah yang efektif dengan menggunakan pendekatan seni serta berdasarkan kaidah sinematografi. Pesan dakwah yang bisa diekspresikan dalam bentuk cerita dan disajikan dalam film untuk khalayak dengan pengaruh yang besar. Film yang memiliki sifat audio-visual, lebih banyak disajikan dalam bentuk hiburan cerita yang dibuat menarik. Film juga sangat jarang mengembangkan topik yang berasal dari surat kabar, walaupun hal tersebut sebenarnya bisa dilakukan.²⁸

²⁷ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), 208-209

²⁸ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, 106.

BAB III

GAMBARAN UMUM FILM MERINDU CAHAYA DE AMSTEL

A. Sekilas Tentang film Merindu Cahaya De Amstel

Film yang memiliki judul “Merindu Cahaya De Amstel” ini merupakan salah satu film di Indonesia yang dirilis pada tanggal 20 Januari 2022. Film ini disutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu yang diadaptasi dari novel karya Arumi E. Secara garis besar film ini menceritakan seorang gadis asal Belanda yang jatuh cinta pada agama Islam, sehingga gadis tersebut memutuskan untuk memeluk agama Islam.



Gambar 3.1 Poster Film Merindu Cahaya De Amstel

Di dalam ceritanya, film ini lebih mencerminkan nilai-nilai religiusitas khususnya agama Islam yang direpresentasikan dalam unsur-unsur seperti symbol, lisan, dan visual keagamaan yakni agama Islam. Selain itu, film yang

bergenre romansa ini menceritakan kisah percintaan antara Khadjah yang diperankan Amand Rawles dan Nico yang diperankan oleh Bryan Domani.

Film ini memiliki kisah spiritual yang diperankan Oki Setiana Dewi, Maudi Kosnadi, dan Dewi Iraawan. Pemeran lainnya meliputi Rachel Amanda dan brisia Jodie. Dengan hadirnya aktor dan pemeran handal membuat film ini semakin terasa emosional dan keagamaan dengan latar tempat di Belanda. Selain itu juga dihiasi dengan suara merdu Brisia Jodie dengan lagu yang berjudul “Tabu” ciptaan Melly Goeslaw.

Film ini resmi ditayangkan pada Januari 2022 dengan jutaan penonton. Selain itu, film religi yang tayang di bioskop Indonesia memang sangat banyak diiringi dengan perkembangan jaman. Banyak novel dan karya yang kemudian diangkat menjadi sebuah film dengan tujuan memberikan pelajaran, pendidikan bagi penonton. Film yang ditayangkan mengagkat beragam keberagaman, toleransikeyakinan terhadap suatu agama dan sekitarnya dan sebagainya.

B. Sinopsis Film Merindu Cahaya De amstel

Khadijah sebagai seorang muslimah muallaf yang telah berusaha melakukan kehidupan yang baru setelah dulunya terjebak pada kehidupan yang gelap. Khadijah dicintai oleh seorang yang berprofesi sebagai seorang jurnalis foto yang bernama Nicholas. Khadijah mempunyai sahabat bernama Kamala yang pada waktu itu Kamala menyukai Nicholas. Akan tetapi, cinta Kamala terhadap Nicholas bertepuk sebelah tangan karena Nicholas mencintai Khadijah. Masa lalu Khadijah saat itu hampir saja membuat Khadijah kehilangan kehidupannya spada saat sedang berproses mencari jati dirinya. Sehingga pada

akhirnya Khadijah menemukan Islam dan menggani namanya mejadi Khadijah Vanhoven. Khadijah stelah mualaf juga memutuskan untuk memakai hijab.

Pertama kali Nico Jatuh cinta kepada Khadijah yaitu saat Niko sedang memotret suasana pengunjung Museumplein, saat itu kameranya dengan tidak sengaja mengabadikan seorang gadis yang berhijab. Niko merasa tidak pernah emotret gadis itu dengan sengaja. Gadis yang terdapat dalam foto tersebut membuat Niko penasaran, karena memiliki pancaran cahaya tersendiri dari tubuhnya. Ternyata pada saat itu niko merasa menyukai gadis berhijab yang dipotretnya tanpa sengaja yaitu Khadijah. Namun, konflik permasalahan Khadijah dimlai dari sini saat Khadijah bertemu dengan Nicholas mahasiswa asal Yogyakarta yang sedang menuntut ilmu di Belanda.

Khadijah dan Nicholas menjadi sahabat sejati yang saling memendam rasa suka satu sama lain. Cinta segitiga dengan Kamala yang dari awal sudah menyukai Niko yang menyebabkan pertemanannya menjadi hancur dan menimbulkan perselisihan. Ketika Khadijah mengetahui Kamala menyukai Niko, Khadijah langsung memutuskan untuk menjauhi Nico.

Berkali kali Khadijah dipandang sebelah mata oleh lingkungan sekitarnya. Namun, keteguhan Khadijah untuk menjadimuallaf menjadikannya seorang yang penyabar dan lapang dada serta tetap memberikan perilaku yang baik bagi mereka yang sudah menghinanya.

C. Profil Sutradara Film Merindu Cahaya De Amstel

Sutradara dalam Film Merindu Cahaya de Amstel yaitu Hadrah Daeng Ratu yang merupakan seorang wanita muda asal Jakarta. Ia merupakan seorang sutradara luasan dari Institute Kesenian Jakarta angkatan tahun 2005. Hadrah Daeng Ratu ini mengambil konsentrasi pada bidang Penyutradaraan. Selain itu,

ia juga memiliki banyak prestasi termasuk sebagai seorang sutradara yang menggarap film Netflix Original Indonesia.

Awal karirnya dimulai pada saat ia merilis film pendek berjudul Sabotase pada tahun 2009. Pada saat itu film yang berjudul sabotase ini memperoleh penghargaan sebagai Film Pendek Terbaik dalam Festival Film Indonesia (FFI) pada tahun 2009. Selain itu, film lainnya yang pernah digarap yaitu Heart Beat tahun 2005, Super Didi tahun 2016, Mars Met Venus (part cowo) tahun 2017, dan Mars Met Venus (part cewe) tahun 2017. Film-film tersebut meraih kesuksesan dan membuat Hadrah Daeng Ratu terkenal dikalangan industri film Indonesia.

Setelah itu, ia membuat karya kembali dengan genre yang berbeda yaitu dengan menggarap genre film horor. Pada waktu itu yang menjadi pemerannya adalah Acha Septriasa dan Zack Lee dengan judul Jaga Pocong pada tahun 2018. Film ini menceritakan tentang seorang perawat perempuan yang menjaga jenazah di dalam rumah.

Kecintaannya terhadap film membuat Hadrah Daeng Ratu semakin banyak menghasilkan karya dengan berbagai ide baru. Pada tahun 2019 Hadrah Daeng Ratu kembali berhasil menggarap film horor dengan judul Malam Jum'at : The Movie Makmum. Film ini merupakan film yang diadaptasi dari karya Riza Pahlevi yang berdurasi 20 menit. Film Makmum menceritakan tentang seorang santri yang tinggal di sebuah asrama yang besar. Namun, santri tersebut tidak pernah melakukan shalat dengan khusyuk. Ia merasa selalu merasa seperti ada

yang mengikutinya pada saat shalat. Di Negara Malaysia, film Makmum berhasil meraih rekor MURI pada Selasa, 19 November 2019.

Pada akhirnya sampai di film yang dirilis pada tahun 2020 yang berjudul “Aku Tahu Kapan Kamu Mati” dan “Merindu Cahaya De Amstel”. Hingga saat ini Hadrah Daeng Ratu menjadi salah satu sutradara perempuan termuda dengan prestasinya di Indonesia.

D. Profil Pemain Merindu Cahaya De Amstel

Berikut ini merupakan beberapa penjelasan tentang pemeran utama pada film Merindu Cahaya De Amstel, sebagai berikut :

1. Bryan Domani

Bryan Domani merupakan artis kebangsaan Indonesia blasteran Eropa. Tak heran jika ia memiliki paras yang tampan dan berkulit putih. Aktor dengan nama lengkap Bryan Elmi Domani lahir di Munchen, Jerman pada 29 Juli 2000 yang saat ini berusia 23 tahun dengan tinggi badan 173 cm.

Bryan sering membintangi beberapa film maupun sinetron yang menghiasi layar kaca di Indonesia. Ia merupakan salah satu anggota dari boyband cilik yakni super7 dengan 10 single dalam album The Adventure pada tahun 2012. Bakat seni yang dimilikinya mampu membawa Bryan ke gerbang dunia industry dan entertain di Indonesia.



Gambar 3.2 Profil Bryan Domani

Judul sinetron yang pertama kali dibintanginya adalah *Cowok Biasa* yang saat itu tayang pada tahun 2014. Selanjutnya di tahun 2015, Bryan sempat memutuskan untuk bersolo karir dengan merilis beberapa lagu yaitu *Watch Out*, *Hidup adalah Ibadah*, *Sang Juara*, dan *Ya Cuma Kamu*. Selain itu, peran Bryan Domani dipakai pada sejumlah produk iklan ternama yang ada di Indonesia. Hingga saat ini sudah banyak peran yang dibintanginya Bryan dalam sinetron, film, maupun iklan semenjak terjun ke dunia artis.

Prestasi yang Bryan peroleh yaitu pernah menjuarai cipta lagu *Sekuta Balidengan* bakatnya sebagai aktor dan musisi. Akibat jadwal shooting yang begitu padat, Bryan memilih *home schooling* supaya masalah pendidikan tidak terabaikan karena pekerjaan. Bryan sangat mencintai pekerjaannya

sehingga berhasil memiliki karya yang banyak dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki.

2. Amanda Rawles

Amanda Rawles sebagai artis muda yang terjun ke dunia entertain sejak masih kecil. Artis yang memiliki nama lengkap Amanda Carol Rawles atau yang sering dikenal dengan Amanda Rawles merupakan aktris keturunan Australia-Indonesia yang lahir di Jakarta pada 25 Agustus 2000. Sebagai aktris cilik Amanda sering membintangi sejumlah film, sinetron, dan bintang iklan.



Gambar 3.3 profil Amanda Rawles

Amanda Rawles berhasil membintangi film yang berjudul Dear Nathan dengan lawan pemainnya yaitu Jefri Nichol. Amanda Rawles berperan dalam

sinetron yang diproduksi oleh Md entertainment yang berjudul Jagoan silat. Kemudian Amanda sering tampil di layar televisi Indonesia dengan judul sinetron Meraih Mimpi dan Somad. Seiring berjalannya waktu dan dengan konsistennya dalam bekerja karir amanda semakin memuncak di dunia entertainment. Pada usia 15 tahun pertama kalinya Amanda beradu acting dalam film Ayah Menyayangi Tanpa akhir.

Selain film ayah Menyayangi tanpa akhir, Amanda juga ikut berperan dalam salah satu film layar lebar berjudul 99% Muhri, : Get Married 5 dan 7 Hari Menembus Waktu. Banyak ciburan dan ejekan dari lingkungan sekitar, namun ia hiraukan dengan tetap menggapai mimpinya di dunia entertainment. Hingga sampai saat ini nama Amanda sudah terkenal di seluruh wilayah Indonesia lewat film layar kaca dan layar lebar Indonesia.

Pendidikan masih menjadi hal yang sangat diutamakan oleh Amanda. Sehingga dibalik padatnyajadwal kerja Amanda jg memilih untuk belajar secara *home schooling* agar tetap bisa mengenyam pendidikan. Amanda sukses menjadi aktris pendatang baru yang bersinar di panggung hiburan.

Pada tahun 2016, Amanda membintangi film yang berjudul Dubsmash dan ILY from 38.000 Ft. Oleh sebab itu, Amanda berdiri dalam jajaran aktris nominasi Pemeran Pendukung Wanita Terbaik di Indonesia Box Office Movie Awards 2017. Pada tahun yang sama ia bermain film yang berjudul promise, Dear Natha, jailangkung, dan ABC : Aku Benci Cinta.

3. Rachel Amanda

Rachel Amanda merupakan seorang aktris cilik, model, penulis serta penyanyi kebangsaan Indonesia. Berbeda dengan Bryan juga Amanda, ia sukses menempuh pendidikannya di SMAN 70 Jakarta. Selain itu Rachel Amanda juga lulus sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.



Gambar 3.4 Profil Rachel Amanda

Rachel awal berkarir pada usia 4 tahun dengan beberapa sinetron yang sering tampil di layar kaca. Rachel juga pernah membintangi film layar lebar yang berjudul Heart sebagai versi muda tokoh Rachel. Salah satu lagunya yaitu lagu yang berjudul Alhamdulillah yang berduet dengan Opik. Lagu ini sempat meraih penghargaan Penyanyi Anak Terbaik pada ajang Anugerah Muik Indonesia tahun 2005.

Rachel Amanda dengan nama lengkap Rachel Amanda Aurora yang lahir pada 1 Januari 1995 yang saat ini berusia 28 tahun. Rachel sempat vakum di dunia entertainment karena kesibukannya dalam pendidikan. Perjalanan pendidikannya tidak sia-sia karena ia berhasil lulus di Universitas Indonesia yang merupakan salah satu kampus terkenal di tanah air.

Selain memiliki bakat dibidang akting, Rachel juga memiliki bakat dibidang tarik suara yaitu sebagai seorang penyanyi. Ia sempat disandingkan bersama Opick sebagai partner menyanyinya dalam salah satu album Opick.

Pada tahun 2018, Rachel kembali berperan dalam salah satu film layar lebar yang berjudul Saajen. Kemudian karirnya kembali naik dalam perannya pada film Terlalu Tampan dengan Ari Ilham pada tahun 2019. Kemudian di tahun yang sama, Rachel kembali membintangi film yang berjudul Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini yang sukses mencapai jutaan *viewers* dan mempengaruhi sisi emosional penonton.

Selain itu, pada tahun 2022 ia membintangi dua film layar lebar sekaligus yaitu film yang berjudul Mencuri Raden Saleh dan Merindu Cahaya De Amstel. Karirnya dalam duni entertainment sangat panjang dan konsisten walaupun Rachel juga disibukkan dengan pendidikannya. Rachel Amanda berhasil menggapai sua mimpinya sekaligus yaitu lulus kuliah yang bergelar sarjana serta sebagai aktris yang terus berkarir dari kecil sampai saat ini.

4. Oki Setiana Dewi

Oki Setiana Dewi merupakan sosok publik figur yang tidak asing sering terdengar ditelinga kita. Wanita muslimah ini mulai dikenal ketika ia sukses

membintangi film yang berjudul Ketika Cinta Bertasbih yang merupakan film yang diadaptasi dari novel terlaris karya penulis terkenal Habiburrahman el Shirazy.



Gambar 3.5 Profil Oki Setiana Dewi

Saat ini Oki Setiana Dewi aktif sebagai seorang penulis dengan karya yang best seller, pembicara diberbagai pertemuan serta sebagai ustadzah di beberapa program stasiun televisi nasional. Oki lahir di Batam, 13 Januari 1989. Beliau merupakan anak pertama dari tiga bersaudara.

Selain memiliki bakat di bidang dakwah atau *public speaking*, Oki Setiana Dewi juga memiliki bakat dalam bidang akting. Dia juga sempat membintangi beberapa film diantaranya Ketika Cinta Bertasbih tahun 2008, Ketika cinta bertasbih 2 tahun 2009, Ketika cinta bertasbih spesial ramadan tahun 2010, Ketika cinta bertasbih meraih rihdoh ilahi tahun 2011, Dari sujud

ke sujud tahun 2011, Dalam mihrab cinta tahun 2011, dan Film layar lebar Merindu Cahaya De Amstel ditahun 2022.

E. Team Film Merindu Cahaya De Amstel

Produser : Oswin Bonifan
Yoen K

Sutradara : Hadrah Daeng Ratu

Penulis : Benni Setiawan

Penulis Skenario : Benni Setiawan

Didasarkan dari : Merindu Cahaya De Amstel oleh Arumi E

Pemeran : Amanda Rawles
Bryan Domani
Rachel Amanda
Oki Setiana Dewi
Dewi Irawan
Maudy Koesnandi

Penata Musik : Joseph S. Djafar

Sinematografer : Adrian Sugiono

Penyunting : Firdauzi Trizkiyanto

Perusahaan produksi : Maxstream Original
Unlimited Production
Maxima Pictures
Dwi Abisatya Persada
Imperial Pictures

Distributor : Maxstream

Jenis Film : Film Cerita Panjang (*Feature Length Film*)

F. Retorika Dakwah Tokoh Fatimah

1. Gaya Bahasa Tokoh Fatimah dalam Film Merindu Cahaya De Amstel

Gaya bahasa adalah cara penyampaian bahasa, disebut juga *style* atau gaya bahasa menjadi bagian dari suatu pertanyaan atau susunan kata atau pilihan kata, yang mempertanyakan apakah penggunaan kata, frasa atau klausa tertentu tepat untuk menghadapi situasi tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ketika menyampaikan dakwah melalui dialog antar tokoh pada film Merindu Cahaya de Amstel, tokoh Fatimah ini menerapkan retorika dengan sangat baik. Terlihat dari penyampaiannya beliau mempraktekan gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh sesuai dengan apa yang ada didalam ilmu retorika yang peneliti pelajari dalam kajian gaya berdasarkan konsep Gorys Keraf.

Dalam menyampaikan dakwahnya melalui dialog antar tokoh dalam sebuah film menggunakan bahasa resmi. Dalam dakwah yang disampaikan adalah dengan bahasa resmi. Hal tersebut ditunjukkan pada dialog Fatimah yang terdapat pada:

a. Scene 1 menit ke 30:10 - 32:08

“wanita didalam islam itu seperti ratu dan sebagai seornag ratu tidak sembarang orang bisa melihat, tidak sembarang orang bisa menyentuh. Islam menempatkan posisi wanita sangat agung, dan dengan hijab wanita

lebih terjaga, lebih terhormat, dan dengannya tidak diganggu. Begitulah cara Islam menjaga wanitanya bersih, suci”

b. Scene 1 menit ke 30:05

“oke gini aku kasih contoh”

c. Scene 2 menit ke 41:30

“menurut kamu kenapa Allah SWT membiarkanmu hidup”

d. Scene 3 menit ke 1:19:05

“renungkan dan dengarkan, Allah SWT berfirman, وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ
الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ”

2. Gaya Gerak Tubuh Tokoh Fatimah dalam Film Merindu Cahaya De Amstel

a. Sikap Badan Tokoh Fatimah

Dakwah tokoh Fatimah selain menggunakan gaya bahasa dan juga menggunakan gaya gerak tubuh untuk penunjang jalannya dakwah dalam film yang di sampaikan tokoh Fatimah, menurut Rakhmat, (1998:86) dalam retorika gerak tubuh digunakan untuk tiga hal, antara lain menyampaikan makna, menarik perhatian, meningkatkan kepercayaan diri komunikator dan semangat.²⁹

Pada menit ke 30:05 terdapat sikap badan tokoh Fatimah yang sedang berbicara dengan lawan tokohnya. Pada menit ke 30:09 juga terdapat sikap badan tokoh Fatimah yang tegap. Selain itu sikap badan tokoh Fatimah yang terlihat juga terdapat pada menit ke 31:19 dengan

²⁹ “Retorika Dakwah Ustadzah Haeen Akira Di Video Youtube: Analisis Semiotik Gaya Bahasa Dan Bahasa Tubuh Dalam Ceramah Pemuda Masa’ Gitu - Digilib Uin Sunan Ampel Surabaya,” H.26, Accessed July 29, 2022.

sikap badan yang agak condong kedepan sambil tangan memegang tokoh Mala. Sikap badan tokoh Fatimah juga terdapat pada menit ke 41:28, pada menit ke 41:35, dan menit ke 41:54 dengan posisi badan atau sikap badan menghadap ke tokoh Khadijah. Pada menit 42:00 terdapat sikap badan tokoh Fatimah dengan kepala yang sedikit menunduk kebawah. Pada menit ke 42:08 terdapat sikap badan tokoh Fatimah yang sedang berdiri sambil memakaikan hijab ke tokoh Khadijah. Pada menit ke 1: 19:07 terdapat sikap badan tokoh Fatimah yang sedang duduk tegap, selain itu terdapat juga pada menit ke 1:19:16

b. Penampilan Dan Pakaian

Bahwasanya dari hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan tokoh Fatimah dalam Film Merindu Cahaya De Amstel ini menggunakan pakaian yang dianjurkan oleh agama dan tidak terlaui mencolok dalam berpakaian salah satunya seperti baju kurung, tunik yang menutupi lutut kaki dan sering menggunakan baju kurung (gamis), serta hijab yang selalu menutup dada, atau hijab yang menurut islam diwajibkan untuk dikenakan. Penampilan dan Pakaian tokoh Fatimah terdapat pada menit ke 30:05, 30:08 dengan penampilan dan pakaian menggunakan hijab dan gamis sesuai syariat Islam, terdapat pada menit ke 41:28 dengan pakaian yang serba putih, kemudian pada menit ke 42:08 nampak tokoh Fatimah mengenakan kembali gamis dan hijab bermotif yang syar'i. Pada menit ke 1:19:07 juga terlihat tokoh fatimah dengan busananya yang Syar'i dan berwarna coklat.

c. Gestur Wajah Dan Gerakkan Tangan

Berdakwah itu bisa dilakukan dengan berbagai cara. Baik secara lisan, tulisan dan kegiatan-kegiatan pengaruh positif banyak orang, tokoh Fatimah lebih sering dan dominan apabila berdakwah menggunakan ekspresi wajah dan tangan serta senyum, menggerakkan kedua tangan, menggerakkan jari-jari, dan menggerakkan kepala yang menggambarkan tentang ceramah yang akan di sampaikan. Scene yang terdapat yaitu pada bagian menit ke 30:09 dengan gerakan tangan mengepal, kemudian di menit ke 30:14 tokoh Fatimah menampakkan tangannya terbuka yang berisikan permen. Pada menit ke 30:19 tokoh fatimah terlihat retorikaa dakwah gestur wajah yang terlihat halus dengan berbicara sambil tersenyum. Pada menit 31:19 terdapat gerakan tangan tokoh Fatimah yang sedang memegang tangan tokoh Mala. Pada menit ke 41:28 juga terdapat gestur wajah tokoh Fatimah yang sedang tersenyum pada tokoh Khadijah. Pada menit ke 42:08 terdapat gerakan tangan tokoh fatimah yang sedang memakaikan hijab ke tokoh Khadijah. Pada menit ke 42:18 juga terdapat gestur tokoh Fatimah yang sedang menatap tokoh Khadijah dengan penuh kasih sayang sambil tersenyum. Pada menit ke 42:36 terdapat gestur wajah dengan mata terpejam dan sedikit mengerutkan wajahnya sambil memeluk tokoh Khadijah. Pada menit ke 42:40 terdapat gerakan tangan tokoh Fatimah yang sedang mengelus kepala Khadijah yang sedang berada dipelukannya.

d. Pandangan Mata

Bahwasanya mengenai hasil dari pengamatan serta analisa yang didapat. Gaya gerak wajah atau ekspresi wajah adalah salah satu bentuk isyarat yang harus dimiliki oleh seorang da'i karena mampu membantu dalam menyampaikan maksud dari cerita atau ceramah yang disampaikan kepada mad'u. namun ekspresi wajah harus sesuai dengan konten yang dibicarakan. Dalam berdakwah tersebut sering menggunakan gaya gerakmimik wajah, tapi ustazah pada video youtube yang saya bahas dalam posisi berdiri sehingga dapat berpindah-pindah posisi serta beliau sering menggerakkan tangannya.

Pada menit ke 30:19 terdapat retorika dakwah berupa pandangan mata dari tokoh Fatimah yang sedang menatap lawan pemainnya. Pada menit ke 30:31 juga terlihat pandangan mata tokoh Fatimah. Pandangan mata tokoh Fatimah juga terdapat pada menit ke 30:44, menit ke 30:55, menit ke 31:02, menit ke 41:28, kemudian dimenit ke 41:38 dengan pandangan mata yang tegas dan penuh makna. Pada menit ke 42:00 terdapat pandangan mata Fatimah yang melihat kebawah. Pada menit ke 42:18 juga terdapat pandangan mata tokoh Fatimah yang sedang menatap tokoh Khadijah dengan penuh kasih sayang. Pada menit ke 1:19:07 juga terdapat pandangan mata tokoh Fatimah yang tajam. Terdapat juga pada menit ke 1:19:11, 1:19:23 dengan pandangan mata yang lurus kedepan.

BAB IV
RETORIKA DAKWAH TOKOH FATIMAH
DALAM FILM MERINDU CAHAYA DE AMSTEL

A. Retorika Dakwah Tokoh Fatimah dalam Film Merindu Cahaya De Amstel

1. Gaya Bahasa Tokoh Fatimah dalam Film Merindu Cahaya De Amstel

Gaya bahasa adalah cara penyampaian bahasa, disebut juga *style* atau gaya bahasa menjadi bagian dari suatu pertanyaan atau susunan kata atau pilihan kata, yang mempertanyakan apakah penggunaan kata, frasa atau klausa tertentu tepat untuk menghadapi situasi tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ketika menyampaikan dakwah melalui dialog antar tokoh pada film Merindu Cahaya de Amstel, tokoh Fatimah ini menerapkan retorika dengan sangat baik. Terlihat dari penyampaiannya beliau mempraktekan gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh sesuai dengan apa yang ada didalam ilmu retorika yang peneliti pelajari dalam kajian gaya berdasarkan konsep Gorys Keraf.

a. Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata

1) Gaya Bahasa Resmi

Dalam menyampaikan dakwahnya melalui dialog antar tokoh dalam sebuah film menggunakan bahasa resmi. Dalam dakwah yang disampaikan adalah dengan bahasa resmi. Hal tersebut ditunjukkan pada dialog Fatimah:

“wanita didalam islam itu seperti ratu dan sebagai seornag ratu tidak sembarang orang bisa melihat, tidak sembarang orang bisa

menyentuh. Islam menempatkan posisi wanita sangat agung, dan dengan hijab wanita lebih terjaga, lebih terhormat, dan dengannya tidak diganggu. Begitulah cara Islam menjaga wanitanya bersih, suci”

Jika dilihat dari banyaknya penggunaan kata baku yang sesuai susunan EYD (Ejaan yang Disempurnakan) pada teks tersebut menunjukkan penggunaan bahasa resmi.

2) Gaya Bahasa Tidak Resmi

Gaya bahasa yang digunakan selanjutnya terdapat gaya bahasa tidak resmi, seperti yang terdapat dalam kalimat yang Fatimah ucapkan:

“oke gini aku kasih contoh”

“menurut kamu kenapa Allah SWT membiarkanmu hidup”

Pada kalimat tersebut, kata aku dan kenapa merupakan gaya bahasa yang tidak resmi. Bahasa tidak resmi merupakan bahasa yang sering digunakan secara umum dan bersifat tidak formal.

b. Gaya Bahasa Berdasarkan Nada

1) Gaya Sederhana

Dalam dakwahnya pada film merindu Cahaya de Amstel, totoh Fatimah menggunakan gaya bahasa sederhana dimana dalam penyampaiannya terdapat instruksi pada kalimat:

“renungkan dan dengarkan, Allah SWT berfirman, وَلَا تَهِنُوا وَلَا

تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Kalimat tersebut merupakan sebuah kalimat dengan makna intruksi kepada mad'u supaya mendengarkan aoa yang dikatakan memiliki point yang sangat penting.

2. Gaya Gerak Tubuh Tokoh Fatimah dalam Film Merindu Cahaya De Amstel

a. Sikap Badan

Dakwah tokoh Fatimah selain menggunakan gaya bahasa dan juga menggunakan gaya gerak tubuh untuk penunjang jalannya dakwah dalam film yang di sampaikan tokoh Fatimah, menurut Rakhmat, (1998:86) dalam retorika gerak tubuh digunakan untuk tiga hal, antara lain menyampaikan makna, menarik perhatian, meningkatkan kepercayaan diri komunikator dan semangat.³⁰

Tentunya Gaya yang digunakan tokoth Fatimah yang diperankan oleh ustadzah Oki Setiana Dewi pada setiap ceramah atau dakwah yang dia sampaikan sangat memukau karena tidak terlalu vurgar dalam penyampian gaya gerak badan.



Gambar 4.1 Sikap badan Tokoh Fatimah

³⁰ “Retorika Dakwah Ustadzah Haeen Akira Di Video Youtube: Analisis Semiotik Gaya Bahasa Dan Bahasa Tubuh Dalam Ceramah Pemuda Masa’ Gitu - Digilib Uin Sunan Ampel Surabaya,” H.26, Accessed July 29, 2022.



Gambar 4.2 Sikap badan Tokoh Fatimah



Gambar 4.3 Sikap Badan Tokoh Fatimah

Gaya merupakan ciri khas seseorang untuk mengungkapkan diri sendiri. Baik melalui kontak mata, bahasa, tingkah laku, cara berpakaian, gerak fisik dan lain sebagainya. Dalam penyampaian dakwahnya melalui dialog antar tokoh selain menggunakan gaya bahasa tokoh Fatimah juga menggunakan gaya gerak tubuh. Menurut Rakhmat, (1998:86) dalam retorika gerak tubuh digunakan untuk tiga hal, antara lain menyampaikan makna, menarik perhatian, meningkatkan kepercayaan diri komunikator

dan semangat.³¹ Sikap badan yang sering digunakan ialah dengan posisi duduk dan menggerakkan sebagian anggota badan (mimik tangan).karena menurut beliau menyampaikan dakwah secara berdiri lebih episien dan lancar. justru gaya gerak badan yang digunakan sangat mendominan untuk menjadi acuan kita dalam melihat, menonton. atau menyaksikan baik secara langsung.

b. Penampilan Dan Pakaian

Busana syar'i sendiri merupakan pakaian yang diperuntukkan untuk menutupi aurat sesuai syariat Islam. walaupun Islam tidak merekomendasikan satu model pakaian tertentu, tetapi Islam memiliki aturan umum berpakaian. Aturan umum ini, justru merupakan suatu keharusan dalam tatacara berpakaian yaitu tidak terbuka (tutup aurat), tidak transparan, tidak ketat, dan tidak menyerupai lawan jenis. Salah satu public figur yang dikenal selalu memakai busana syar'i adalah Oki Setiana Dewi yang dalam Film meindu Cahaya De Amstel berperan sebagai tokoh Fatimah.



Gambar 4.4 Penampilan dan Pakaian Tokoh Fatimah

³¹ “Retorika Dakwah Ustadzah Haeen Akira Di Video Youtube: Analisis Semiotik Gaya Bahasa Dan Bahasa Tubuh Dalam Ceramah Pemuda Masa’ Gitu - Digilib Uin Sunan Ampel Surabaya,” H.26, Accessed July 29, 2022.



Gambar 4.5 Penampilan dan Pakaian Tokoh Fatimah



Gambar 4.6 Penampilan dan Pakaian Tokoh Fatimah

Dimana tokoh Fatimah dalam segi berpakaian baik digunakan dalam sehari-hari maupun busana yang dikenakan dalam penyampian dakwah atau mengisi pengajian. Selalu menggunakan busana atau pakaian yang tidak bertentangan dengan agama justru selalu memakai pakian yang dalam islam sangat dianjurkan dan bahkan diwajibkan dalam Islam. Sebagaimana yang dianjurkan dalam (Q.S al-A'raf ayat: 26)

Yang berarti *“Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan”*

Bahwasanya dari hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan tokoh Fatimah dalam Film Merindu Cahaya De Amstel ini menggunakan pakaian yang dianjurkan oleh agama dan tidak terlaui mencolok dalam berpakaian salah satunya seperti baju kurung, tunik yang menutupi lutut kaki dan sering menggunakan baju kurung (gamis), serta hijab yang selalu menutup dada, atau hijab yang menurut islam diwajibkan untuk dikenakan.

c. Gestur Wajah Dan Gerakkan Tangan

Dalam penyampaian dakwah Setiap ustadz atau ustazah memiliki cara sendiri untuk berdakwah. Terutama tokoh Fatimah pun begitu. Memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan dakwah beliau mengatakan dalam berdakwah mempunyai beberapa cara untuk menyampaikan dakwah tersebut.



Gambar 4.7 Gestuer Wajah Tokoh Fatimah



Gambar 4.8 Gestur Wajah Tokoh Fatimah



Gambar 4. 9 Gerak Tangan Tokoh Fatimah



Gambar 4.10 Gerak Tangan Tokoh Fatimah



Gambar 4. 11 Gestur Wajah Tokoh fatimah



Gambar 4.12 Gestur wajah Tokoh Fatimah



Gambar 4.13 Gestur Wajah Tokoh Fatimah

Berdakwah itu bisa dilakukan dengan berbagai cara. Baik secara lisan, tulisan dan kegiatan-kegiatan pengaruh positif banyak orang, tokoh

Fatimah lebih sering dan dominan apabila berdakwah menggunakan ekspresi wajah dan tangan serta senyum, menggerakkan kedua tangan, menggerakkan jari-jari, dan menggerakkan kepala yang menggambarkan tentang ceramah yang akan di sampaikan,

d. Pandangan Mata

Makna dari pandangan mata ketika kita berdakwah maka kita harus menyesuaikan dengan kondisi mad'u kita. Langkah pertama yang dilakukan tokoh Fatimah mampu untuk menarik serta mengajak mad'u agar dapat tertarik untuk memperhatikan atau mendengarkan apa yang akan disampaikan terutama mempersuasi anak muda untuk mengikuti kajian beliau.



Gambar 4.14 Pandangan Mata Tokoh Fatimah



Gambar 4.15 Pandangan Mata Tokoh Fatimah



Gambar 4.16 Pandangan Mata Tokoh Fatimah



Gambar 4.17 Pandangan Mata Tokoh Fatimah

Bahwasanya mengenai hasil dari pengamatan serta analisa yang didapat. Gaya gerak wajah atau ekspresi wajah adalah salah satu bentuk isyarat yang harus dimiliki oleh seorang da'i karena mampu membantu dalam menyampaikan maksud dari cerita atau ceramah yang disampaikan kepada mad'u. namun ekspresi wajah harus sesuai dengan konten yang dibicarakan. Dalam berdakwah tersebut sering menggunakan gaya gerakmimik wajah, tapi ustazah pada video youtub yang saya bahas dalam posisi berdiri sehingga dapat berpindah-pindah posisi serta beliau sering menggerakkan tangannya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Retorika Dakwah Tokoh Fatimah dalam Film Merindu Cahaya De Amstel.

Pertama, gaya bahasa yang digunakan Tokoh Fatimah dalam Film Merindu Cahaya De Amstel diantaranya menggunakan gaya bahasa berdasarkan pilihan kata yaitu bahasa resmi dan bahasa tidak resmi. Tokoh Fatimah juga menggunakan gaya bahasa berdasarkan nada yaitu gaya bahasa sederhana. Dalam pemilihan kata tersebut disesuaikan dengan media yang digunakan dalam berdakwah sehingga masyarakat bisa dengan mudah menerima apa yang disampaikan oleh dai. Selain gaya bahasa, Tokoh Fatimah juga terdapat daya gerak tubuh dengan sikap yang tegap, penampilannya yang muslimah dan syar'i, serta elegan dalam penampilannya. Kemudian gerakan tangan, senyum serta pandangan mata yang menggunakan ekspresi wajah.

Kedua, penerapan konsep *ethos*, *logos*, *pathos* yang dipraktikkan tokoh Fatimah menunjukkan bahwa pada pendidikannya yang cukup memadai beliau juga memiliki bakat dan pengetahuan yang luas. Dakwah yang disampaikan tokoh Fatimah melalui film ini juga logis dan dapat diterima oleh pendengarnya, sehingga penerapan *logos* dalam retorika dakwahnya juga dipraktikkannya.

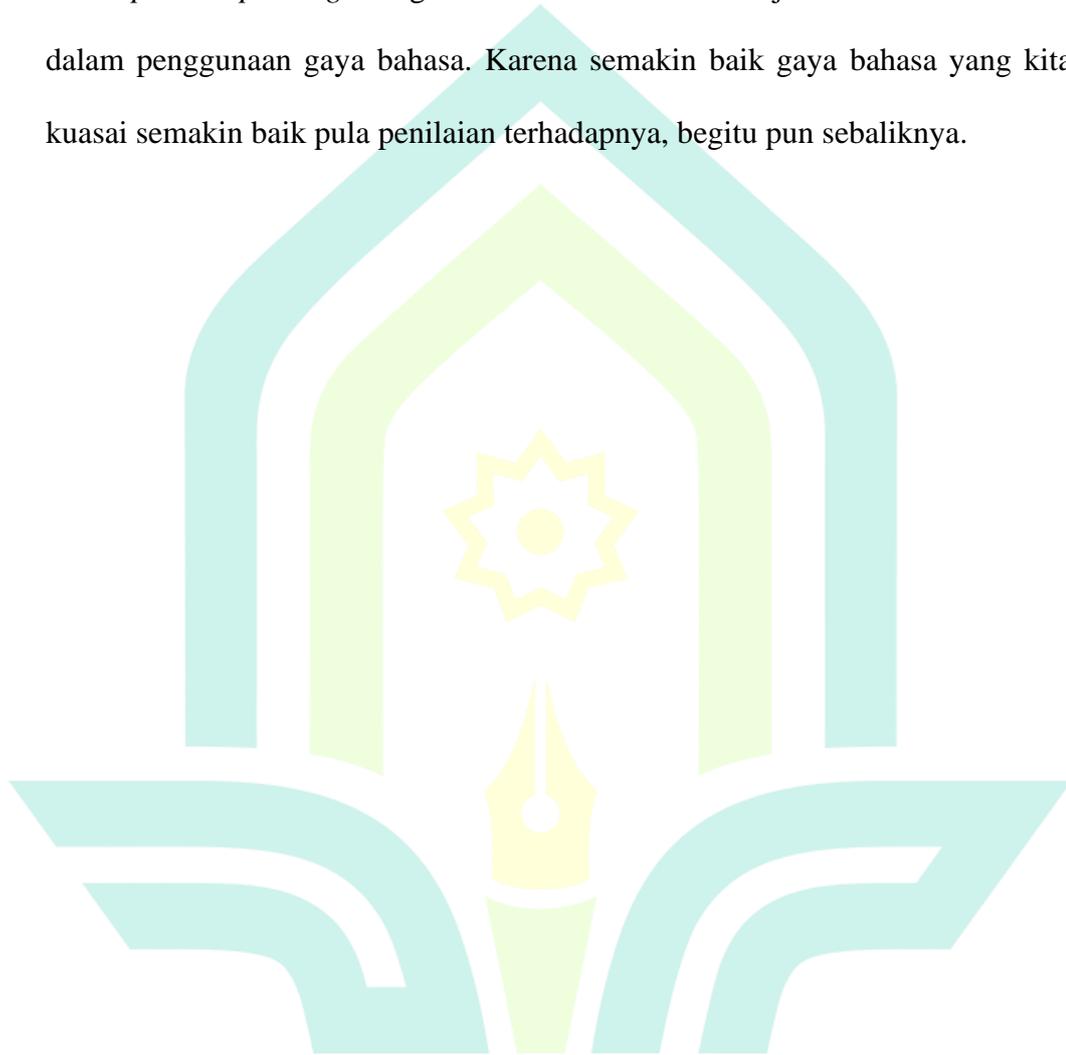
Kemudian cara menyentuh hati penonton atau pathos juga diterapkan dengan penjiwaan karakter beliau yang tegas dan halus dalam penyampaiannya sehingga



dapat membangkitkan jiwa pendengar dan pendengar dapat mengerti apa yang telah disampaikan.

B. Saran

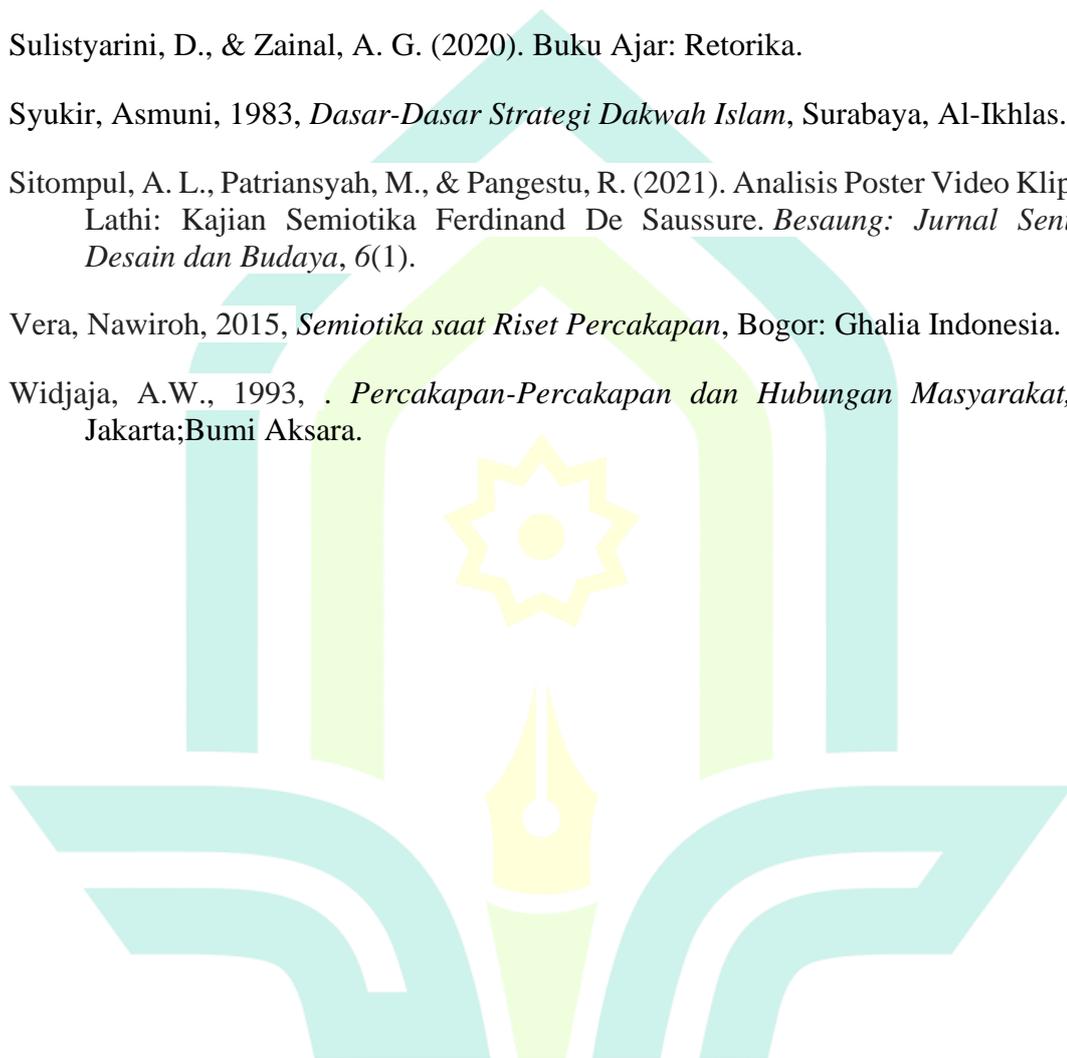
Pentingnya retorika bagi masyarakat terutama yang berkecimpung di dunia *public speaking*. Janganlah berhenti untuk belajar berbicara terutama dalam penggunaan gaya bahasa. Karena semakin baik gaya bahasa yang kita kuasai semakin baik pula penilaian terhadapnya, begitu pun sebaliknya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal Yusuf, 2013, *Pengantar Retorika*, Bandung: CV Setia Pustaka.
- Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Pertunjukkan*. Deepublish.
- Aminuddin, 1998, *Semantik: Pengantar Studi mengenai Makna*, Bandung, Sinar Baru.
- Anwar, Gentasri, 1995, *Retorika Praktis Teknik dan Seni Berpidato*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Anwar 2011, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Percakapan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aripudin, Acep, 2013, *Sosiologi Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Bachtiar, Wahdi, 1997, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bormann, G. Ernest, dan Nancy G. Bormann, 1989, *Retorika Suatu Pendekatan Terpadu*, Jakarta: Erlangga.
- Bungain, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Percakapan, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya cet. 1*.
- Burger, 2000, *Tanda-Tanda saat Kontemporer*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Effendy, Uchjana Onong, 2003, *Ilmu, Teori dan Filsafat Percakapan*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Hendrikus, Wuwur Dori, 1991, *Retorika*, Yogyakarta: Kanisius.
- Ilaihi, Wahyu, 2010, *Percakapan Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ilaihi, Wahyu, dkk, 2013, *Percakapan Dakwah*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.
- Jalaluddin, Rahmat (1994). *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Jaswadi, Ahmad Syahroni, 2014, *Retorika*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Perss.
- Fauzi, A. (2018). *Model retorika dakwah ustadz Abdul Somad* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Keraf, Gorys, 1996, *Diksi dan Model Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Mudjiono, Y. (2020). Kajian Semiotika saat pertunjukkan. *Jurnal Ilmu Percakapan*, (1), 125-138.
- Noviyanto, K., & Jaswadi, S. A. (2014). Model retorika da'i dan perilaku menunjuk penceramah. *Jurnal Percakapan Islam*, 4(1), 122-142.
- Sihab Alwi, 1998, *Islam Inklusif*, Bandung: Mizan.
- Sobur, Alex, 2009, *Analisis Teks Media*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulistyarini, D., & Zainal, A. G. (2020). Buku Ajar: Retorika.
- Syukir, Asmuni, 1983, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya, Al-Ikhlash.
- Sitompul, A. L., Patriansyah, M., & Pangestu, R. (2021). Analisis Poster Video Klip Lathi: Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure. *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 6(1).
- Vera, Nawiroh, 2015, *Semiotika saat Riset Percakapan*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Widjaja, A.W., 1993, . *Percakapan-Percakapan dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta; Bumi Aksara.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Ajeng Pipit Apriliani
Tempat, Tgl Lahir : Tegal, 19 April 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dk. Kepuh Ds. Kertayasa RT.01 Rw.02, Kec. Kramat,
Kab. Tegal
No. HP : 085712787404
Email : ajengpipit58@gmail.com

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Rasmani
Pekerjaan : Nelayan
Nama Ibu : Mudriah
Pekerjaan : Penjahit
Alamat : Dk. Kepuh Ds. Kertayasa RT.01 Rw.02, Kec. Kramat,
Kab. Tegal

C. Riwayat Pendidikan

SD Negeri 01 Kertayasa Lulusan 2013
SMP Negeri 03 Kramat Lulusan 2016
SMA Negeri 01 Kramat Lulusan 2019
UIN K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan Lulusan 2023

Pekalongan, 13 Oktober 2023

Penulis



Ajeng Pipit Apriliani

NIM. 3419056



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AJENG PIPIT APRILIANI
NIM : 3419056
Program Studi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
E-mail address : ajengpipit58@gmail.com
No. Hp : 085712787404

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

RETORIKA DAKWAH TOKOH FATIMAH DALAM FILM MERINDU CAHAYA DE AMSTEL

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 25 September 2023



AJENG PIPIT APRILIANI
NIM. 3419056

